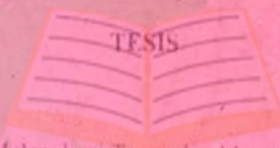




IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI MIS BUDI MASYARAKAT INDONESIA
MINANGKABAU SIBOLGA



Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

ABDUL AZIZ
NIM 1723100209

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2019



**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI MIS BUDI MASYARAKAT INDONESIA
MINANGKABAU SIBOLGA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

ABDUL AZIZ
NIM 1723100209



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI MIS BUDI MASYARAKAT
INDONESIA MINANGKABAU SIBOLGA**


Oleh:

**ABDUL AZIZ
NIM. 1723100209**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Padangsidempuan

IAIN
Padangsidempuan, 05 September 2019

Pembimbing I



**Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002**

Pembimbing II



**Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001**

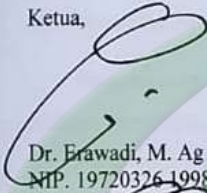
PENGESAHAN

Tesis berjudul: Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIS Budi Masyarakat Indonesia Minangkabau Sibolga, atas nama **ABDUL AZIZ**, NIM. 1723100209, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada hari Selasa tanggal, 05 September 2019.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 05 September 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan.


Ketua,

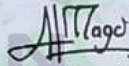

Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002


Sekretaris,

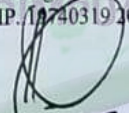

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota


Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002


Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 19740319 200003 2 001


Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag
NIP. 19641013 199101 1 003


Dr. Sahar, M. A
NIP. 19711214 199803 1 002




Mengesahkan,
Direktur
Dr. Erawadi, M. Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Aziz
NIM : 1723100209
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI
MIS BUDI MASYARAKAT INDONESIA
MINANGKABAU SIBOLGA

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali atas arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, Juli 2019



Saya yang menyatakan

Abdul Aziz
NIM 1723100209

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Aziz
NIM : 1723100209
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MIS BUDI MASYARAKAT INDONESIA MINANGKABAU SIBOLGA** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas *Royalti Non Eklusif* ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2019
Saya yang menyatakan



Abdul Aziz
NIM 1723100209



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

JUDUL TESIS : **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MIS BUDI
MASYARAKAT INDONESIA MINANGKABAU
SIBOLGA**

DITULIS OLEH : **ABDUL AZIZ**

NIM : **1723100209**

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidempuan, September 2019
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan



Wawadi, M.Ag
NIP 19720326 199803 1002

ABSTRAK

JudulTesis : **Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Budi Masyarakat Indonesia Minangkabau Sibolga**
Penulis/NIM : Abdul Aziz /1723100209
ProgramStudi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Implementasi kurikulum merupakan hal yang penting dibicarakan dengan lebih serius terutama pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis pada Kurikulum 2013. Perencanaan merupakan awal dalam mengimplementasikan sebuah pembelajaran disekolah. Perencanaan merupakan unsure penting dalam pendidikan yang memiliki posisi dan fungsi strategis dalam proses pengembangan potensi peserta didik sebagai mana tuntutan kurikulum 2013. Guru profesional mengimplementasikan materi pendidikan al-Qur'an Hadis sesuai dengan kontrol dan acuan kurikulum 2013serta diharapkan dapat meningkatkan mutu guru untuk mengimplementasikan materi pendidikan.

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah induktif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Perencanaan proses pembelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Bumim Sibolga dilaksanakan dalam rapat tahunan dan dilanjutkan dalam forum MGMP al-Qur'an Hadis. Salah satu langkah yang dilakukan dalam forum ini adalah: melakukan pertemuan minimal satu bulan sekali, menghadirkan nara sumber dalam pertemuan ini, membahas materi-materi yang sangat esensial, dan melakukan pengembangan materi pembelajaran dalam kurikulum 2013. Pada tahap perencanaan ini guru sudah mampu menyusun dan mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun kedepan sesuai dengan hasil pertemuan dengan forum MGMP al-Qur'an Hadis.

Implementasi kurikulum al-Qur'an Hadis di MIS Bumim Sibolga sudah terlaksana meski dengan keterbatasan-keterbatasan dan kendala yang dihadapi oleh para guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis, baik keterbatasan dalam menggunakan teknologi maupun media. Para guru berusaha mengimplementasikan kurikulum 2013 walau keterbatasan kemampuan yang seadanya. Pada tahap penilaian guru al-Qur'an Hadis sudah melakukannya sesuai dengan kurikulum 2013 yang meliputi penilaian sikap dilakukan dengan observasi, penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes lisan, tertulis dan penugasan serta penilaian keterampilan dilakukan dengan penilaian proyek dan teman sebaya.

ABSTRACT

Title of Thesis : **The Implementation of the 2013 Curriculum in the Subjects of the al-Qur'an Hadis in MIS Budi the Indonesian society of Minangkabau Sibolga**
Author/NIM : **Abdul Aziz/1723100209**
Study Program : **Islamic Religious Education**

The implementation of learning is an important matter to be discussed more seriously, especially in the PAI model in the 2013 curriculum. Planning is the beginning in implementing a learning process in school. Planning is an important element in education that has a strategic position and function in the process of developing the potential of students as demanded by the 2013 curriculum. Professional teachers supplement al-Qur'an Hadist educational material in accordance with the 2013 curriculum control and reference and are expected to improve the quality of teachers to implement educational materials.

This research is qualitative descriptive, namely research conducted by observing phenomena that occur in fact and analyzing them with inductive scientific logic, by collecting data through observation, interviews, and documentation studies. The technique for guaranteeing the validity of the data used is an extension of participation, and triangulation. Data analysis used is inductive qualitative analysis.

The results of this study indicate that: Planning Implementation of al-Qur'an Hadist learning in Sibolga MIS Bumim is held at the annual meeting. The meeting discussed the planning of improving the quality of education by preparing the learning administration for preparation for the next six months to a year. Planning for improving al-Qur'an learning Hadiths at MIS Bumim held at this annual meeting are learning programs, training schedules, learning training themes, extracurricular schedules, mid-term and short-term program planning, and long term training, and formulating Madrasah culture and specifically carried out the planning in MGMP activities.

Implementation of the al-Qur'an Hadist curriculum at Sibolga MIS Bumim has been carried out despite the limitations and constraints faced by teachers of Islamic Education study fields. Teachers try to implement the 2013 curriculum despite limited capacity and preparation. As for the inhibitor of al-Qur'an Hadist Implementation in MIS Bumim Lack of teacher readiness in the implementation of the 2013 curriculum so that it will be difficult to grow its creativity if it does not understand the learning media, if it is used optimally it can have a special attraction in the eyes of students. To overcome the problem of lack of media and learning support capacity, teachers can use learning media that can be either hardware or software or utilize regional potential as a means or medium of learning.

الملخص

عنوان الرسالة: تنفيذ منهج ٢٠١٣ في موضوعات القرآن والحديث في المدرسة الاسلامية الابتدائية الاولى

بوميم سيولجا

المؤلف / نيم : عبد العزيز / ١٧٢٣١٠٠٢٠٩

برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية

يعد تنفيذ المنهج الدراسي أمراً مهماً يجب مناقشته بشكل أكثر جدية ، خاصة في موضوع القرآن والحديث في منهج عام ٢٠١٣. التخطيط هو بداية تنفيذ التعلم في المدرسة. التخطيط عنصر مهم في التعليم له موقع ووظيفة استراتيجية في عملية تطوير إمكانات الطلاب كما هو مطلوب لمنهج ٢٠١٣. يقوم المعلمون المحترفون بتنفيذ مادة القرآن التعليمية وفقاً لضوابط ومراجع المناهج الدراسية لعام ٢٠١٣ ويتوقع منهم تحسين جودة المعلمين لتنفيذ المواد التعليمية.

يعد هذا البحث عبارة عن بحث نوعي وصفي يجري بواسطة مراقبة الظواهر التي تحدث في الواقع وتحليلها بالمنطق العلمي الاستقرائي ، من خلال جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسات التوثيق. تقنية ضمان صحة البيانات المستخدمة هي تمديد المشاركة والتثليث. تحليل البيانات المستخدمة هو التحليل النوعي الاستقرائي.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى: يتم تخطيط عملية تعلم القرآن والحديث في مدرسة الاسلامية الاولى بوميم في اجتماع سنوي ويتواصل في منفذي ناقش الاجتماع تخطيط تحسين نوعية الحديث في القرآن. احدى الخطوات التي تم اتخاذها في هذا المنتدى هي : عقد اجتماع مرة واحدة على الأقل كل شهر وتقديم خبراء في هذا الاجتماع، ومناقشة المواد الضرورية للغاية، وتطوير المعلم المواد التعليمية في المناهج الدراسية لعام ٢٠١٣

في هذه المرحلة، يكون المعلم قادراً على التجميع وقم بإعداد إرادة التعلم للتحضير من الستة الأشهر القادمة إلى سنة واحدة وفقاً لنتائج الاجتماع مع منتدى ناقش الاجتماعي تخطيط تحسين نوعية الحديث في القرآن.

تم تنفيذ منهج القرآن والحديث في مدرسة الاسلامية الاولى بوميم على الرغم من القيود والعقوبات التي يواجهها المعلمون في موضوعات القرآن والحديث، سواء القيود في استخدام التكنولوجيا ووسائل الإعلام. يحاول المعلمون تطبيق منهج ٢٠١٣ على الرغم من القدرات المحدودة. في مرحلة تقديم المعلم، قام القرآن والحديث بذلك وفقاً لمناهج ٢٠١٣ التي تتضمن تقييم المواقف الذي يتم عن طريق الملاحظة وتقييم المعرفة باستخدام الإختبارات الشفوية والمكتوبة والواجبات بالإضافة إلى تقييمات المهارات التي أجراها تفتت المشروع والأقران.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan tesis ini. Salawat dan salam kepada junjungan Rasulullah SAW, yang telah mengantarkan umat manusia kepada gerbang ilmu pengetahuan. Tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIS DI MIS BUDI MASYARAKAT INDONESIA MINANGKABAU SIBOLGA” ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Pasca sarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.

Berbagai hambatan penulis temui dalam penyusunan tesis ini terutama, karena keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, tenaga dan waktu penulis. namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr.H Ibrahim Siregar. MCL. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Direktur Pascasarjana, Wakil Direktur Pascasarjana, Bapak/Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademika Pasca Sarjana IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

4. Kepala Perpustakaan dan staf yang telah membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Kepala Sekolah, Yayasan, Komite dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan serta Siswa/siswi MIS Bumim Sibolga yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 05 September 2019
Penulis

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Abdul Aziz
NIM 1723100209

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENILAI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PENGESAHAN DIRKETUR PASCA SARJANA	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teoritis	16
1. Kurikulum 2013	16
a. Pengertian Kurikulum 2013	16
b. Karakteristik Kurikulum 2013.....	19
2. Komponen Kurikulum.....	22
3. Keunggulan Kurikulum 2013.....	25
4. Implementasi Kurikulum 2013.....	29
a. Pengertian Kurikulum 2013.....	29
b. Prosedur Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	30
c. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013.....	35
d. Media Pembelajaran Kurikulum 2013.....	36
e. Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013	38
f. Evaluasi Kurikulum 2013	39
5. Pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam Kurikulum 2013	41
a. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an Hadis	41

b. Prinsip-prinsip Pengajaran al-Qur'an Hadis.....	42
c. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an Hadis	43
d. Implementasi Pembelajaran al-Qur'an Hadis.....	45
B. Penelitian Terdahulu	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
B. Metode dan Jenis Penelitian.....	55
C. Subjek Penelitian	56
E. Sumber Data.....	56
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	59
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	62
H. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A. Temuan Umum	66
1. Gambaran MIS Bumim Sibolga.....	66
2. Kondisi Geografis MIS Bumim Sibolga	68
3. Visi dan Misi MIS Bumim Sibolga.....	68
4. Keadaan Guru MIS Bumim Sibolga	69
5. Keadaan Siswa-siswi MIS Bumim Sibolga	70
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Bumim Sibolga	70
B. Temuan Khusus	72
1. Perencanaan Pembelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Bumim Sibolga.....	72
2. Implementasi Pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam Kurikulum 2013 di MIS Bumim Sibolga	94
C. Analisis Hasil Penelitian.....	102
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



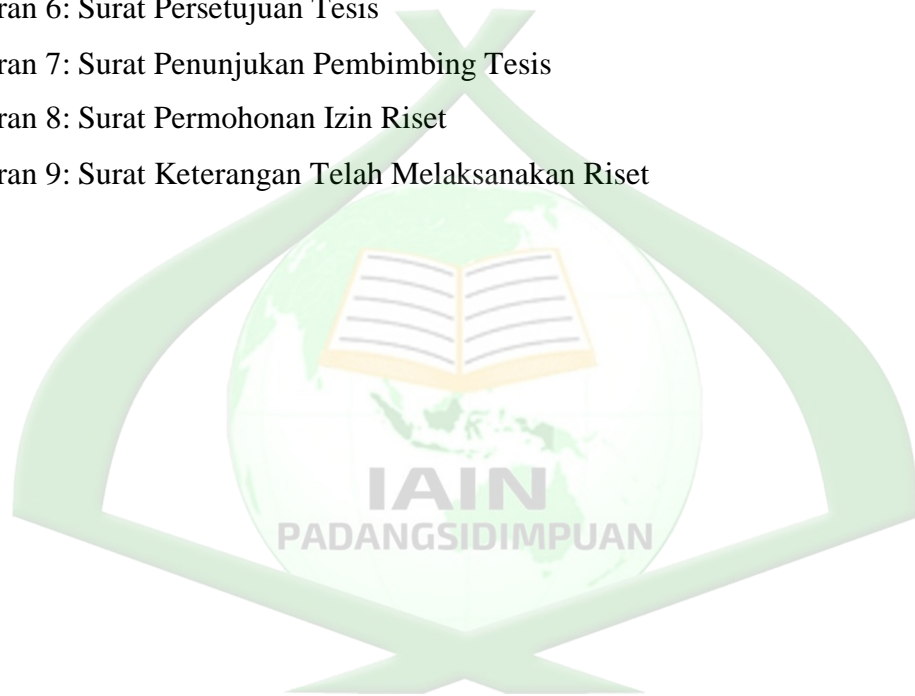
DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1: Jadwal Penelitian	55
2. Tabel 2: Pengembangan Sumber Data	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2: Pedoman Wawancara
- Lampiran 3: Daftar Instrumen Observasi
- Lampiran 4: Perangkat Pembelajaran
- Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6: Surat Persetujuan Tesis
- Lampiran 7: Surat Penunjukan Pembimbing Tesis
- Lampiran 8: Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 9: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara keseluruhan, terintegrasi dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan dari masing-masing unit pendidikan. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam seluruh pembelajaran di semua bidang studi dalam kurikulum.¹

Kurikulum 2013 secara konseptual diharapkan mampu membentuk masyarakat madani yaitu ditandai lahirnya generasi penerus bangsa yang kreatif, inovatif, produktif, berkarakter dan memiliki integritas yang tinggi. Kurikulum 2013 membentuk anak yang kreatif. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum 2013, yaitu mempersiapkan manusia Indonesia memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan mampu mengikuti peradaban dunia.

Implementasi Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. serta dalam

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 24.

merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat ditentukan oleh berbagai faktor keberhasilan. Salah satu faktor keberhasilan itu antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan akademik yang kondusif, dan partisipasi warga sekolah.²

Hasil tesis Muhammad Rafiki dengan judul tesis Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI dalam membentuk Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung jawab di SMK Negeri 1 Bawen. Hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasanya implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Bawen sebagai fasilitator pembelajaran serta media pembelajaran dalam bentuk program-program rencana pembelajaran, metode dan sumber belajar, serta sarana yang digunakan.³

Metode yang digunakan tenaga pendidik dalam memberikan materi sangat kreatif seperti metode demonstrasi, diskusi, dan pembelajaran kooperatif. Meskipun hanya beberapa metode yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi PAI. Namun metode yang digunakan cukup bervariasi sehingga peserta didik tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penilaian metode yang digunakan dengan mengambil

²Rusman, *Kurikulum 2013 penyempurna dari Kurikulum sebelumnya* (Jakarta: Badan Pengembangan Pendidikan UIN Malang 2014), hlm. 55.

³Muhammad Rafiki, "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran PAI dalam membentuk Karakter Jujur, Disiplin dan Tanggung jawab di SMK Negeri 1 Bawen" (Tesis, UIN Malang, 2018), hlm. 43.

nilai penilaian autentik yang meliputi sikap, pengetahuan serta keterampilan yang dilakukan secara terpisah maupun individu.

Hasil tesis Santoso Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Tangkil 01 Wlingi, dalam hal menyelesaikan proses persiapan kurikulum dalam hal ini adalah pemerintah, karena Kurikulum 2013 masih baru. Sehingga pemerintah dituntut untuk dapat melaksanakan pelatihan maupun sosialisasi terkait implementasi Kurikulum 2013 kepada pemangku pendidikan. Pembiayaan untuk implementasi Kurikulum 2013 di SDN menggunakan dana dari BOS dan LPMP bahkan buku yang digunakan dalam proses pembelajaran selalu diperoleh dari pemerintah. Sehingga sekolah tidak mengumpulkan dana dari orangtua siswa. Dari segi penilaian yang digunakan guru selalu menggunakan penilaian dalam bentuk penilaian portofolio, rubric penilaian, penilaian diri, serta tugas dan ulangan harian yang kemudian dari penilaian tersebut guru mampu memberikan penilaian berupa data deskripsi dari kemampuan yang dimiliki dari masing-masing peserta didik untuk dituliskan di dalam buku rapor setiap peserta didik.

Di Sekolah Dasar tangkil 01 Wlingi salah satu faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 lebih banyak didukung oleh kepala sekolah dan pendidik dalam bentuk fasilitas yang dimiliki sekolah dan juga pedoman yang diberikan oleh pemerintah untuk digunakan sebagai pedoman oleh guru ketika menerapkan implementasi kurikulum. Pendukung selanjutnya adalah buku pegangan siswa dan guru yang telah dipersiapkan pemerintah sehingga dalam hal ini dapat meringankan beban peserta didik yang mulanya harus membeli

buku dan sekarang telah menerima buku dari pemerintah, sebab salah satu pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 ini termasuk orangtua dan peserta didik.⁴

Rusman menyebutkan dalam jurnalnya bahwa Kurikulum 2013 merupakan peningkatan dari kurikulum sebelumnya. Meningkatkan kurikulum adalah salah satu siklus dalam konteks *curriculum development* (pengembangan kurikulum). Siklus ini dapat terjadi kapan saja dalam periode tertentu sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan untuk rangka mengakomodasi elemen-elemen dan prioritas penting, baik dalam kaitannya dengan kehidupan manusia, bangsa dan Negara, maupun yang terkait dengan pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.⁵

Berbagai elemen dan prioritas penting yang harus diakomodasi dalam kurikulum menjadi alasan utama dalam menyempurnakan kurikulum, termasuk penguatan dan reorganisasi kurikulum sebagaimana telah diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014. Untuk merealisasikan hal ini, peningkatan kurikulum didasarkan dengan dua strategi: 1) penguatan kurikulum, dan, 2) merestrukturisasi kurikulum. Penguatan kurikulum dilaksanakan dengan mengintegrasikan konten-konten seperti nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai karakter, kewirausahaan dan ekonomi dan konten relevan lainnya melalui implementasi pembelajaran yang yang berlaku saat ini

⁴Santoso, "Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Taangkil 01 Wlingi" (Tesis, UIN Malang 2011), hlm. 107.

⁵Rusman, *Kurikulum 2013 suatu Pengembangan Kurikulum di Indonesia* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 6.

di setiap satuan pendidikan. Reorganisasi kurikulum dilaksanakan guna mewujudkan kurikulum tingkat nasional, daerah, dan sekolah.⁶

Kurikulum menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Senada dengan hal tersebut, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa Kurikulum adalah karakteristik utama pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa kurikulum adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan.⁷ Penjelasan terkait kurikulum di atas disimpulkan bahwa kurikulum merupakan bagian yang berperan penting dalam pendidikan dalam setiap lembaga pendidikan di negara Indonesia.

Tujuan utama dari sistem pendidikan nasional tercantum dalam Undang-undang Sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kompetensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa., bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian baik, sehat, berilmu, berpengetahuan luas, kreatif, mandiri, menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

⁶Rusman, *Kurikulum 2013 suatu Pengembangan Kurikulum di Indonesia* (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2014), hlm. 6.

⁷Undang-undang Republik Indonesia, Nomor. 20. Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.

⁸Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* sistem Pendidikan Nasional.

Siswa juga merupakan elemen terpenting dalam pendidikan. Siswa merupakan input yang akan diproses di lembaga pendidikan untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk Komponen selanjutnya adalah guru, guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator untuk siswa. Guru tidak hanya sekedar pembimbing, akan tetapi juga menjadi contoh untuk siswanya.

Dalam hal ini peran lingkungan pendidikan juga berdampak cukup besar dalam melengkapi elemen kurikulum yang sering pula disebut dengan tri pusat pendidikan.⁹ Diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Perangkat pendidikan berfungsi dalam memfasilitasi maupun mempercepat dalam pencapaian tujuan. Perangkat pendidikan tersebut berupa perangkat lunak, materi, penilaian, serta perangkat keras meliputi fasilitas-fasilitas yang ada disekolah tersebut.¹⁰

Salah satu program pendidikan adalah kurikulum, kurikulum memiliki posisi sentral dalam proses pendidikan. Kurikulum berfungsi untuk mengarahkan seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan–tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan panduan dan control atas jenis, ruang lingkup, urutan, dan proses pendidikan.¹¹

⁹Ara hidayat dan Imam Machlmi, *Pengelolaan Pendidikan Konsep prinsip dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 40.

¹⁰Ara Hidayat dan Imam Machlmi, *Pengelolaan Pendidikan Konse prinsip dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah ...*, hlm. 40.

¹¹Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan realitas* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. 11.

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975/1976, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), dan tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), serta kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Perjalanan kurikulum pada pemerintahan yang mengatur dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP tahun 2006) yang telah berjalan lebih kurang enam tahun, untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Oleh karena itu, diterbitkanlah kurikulum baru di tahun 2013 yang merupakan kurikulum berbasis karakter.¹²

Kurikulum 2013 baru diterapkan secara bertahap di satuan pendidikan sejak tahun pelajaran 2013/2014. Setelah satu tahun lamanya berjalan secara bertahap kurikulum ini mulai dilaksanakan secara bersamaan di seluruh satuan pendidikan sejadi tahun ajaran 2014/2015.¹³ Sebagaimana dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013, dijelaskan bahwa unit pendidikan dasar dan menengah yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 mulai semester pertama pada tahun ajaran 2014/2015 untuk melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 dari semester dua tahun ajaran

¹²Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta : Pedagogia, 2012), hlm. 125.

¹³Faridah Alawiyah, *Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Info Singkat Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat terhadap Isu-isu Terkini, Vol. VI, No. 15/I/P3DI (Agustus, 2014), hlm. 10.

2014/2015 yang telah ditetapkan dari Kementerian untuk menerapkan Kurikulum 2013.¹⁴

MIS Bumim Sibolga merupakan satu lembaga pendidikan di Sibolga yang telah menerapkan kurikulum 2013 mulai semester pertama tahun ajaran 2016/2017. Implementasi kurikulum 2013 di MIS Bumim ini telah berupaya melakukan persiapan-persiapan dalam menghadapi kurikulum terbaru sejak ditunjuk sebagai salah satu madrasah yang menerapkan kurikulum 2013. Ini dapat dilihat dari fasilitas serta beberapa sumber belajar yang telah dipersiapkan oleh civitas madrasah tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam permendikbud bahwa institusi pendidikan di Indonesia yang telah diberi mandat untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, akan lebih awal dalam mengikuti bimtek kurikulum 2013.¹⁰

Dalam hal ini tenaga pendidik di MIS Bumim Sibolga terus melaksanakan upaya persiapan yang terkait dengan penerapan Kurikulum 2013. Upaya tersebut antara lain melaksanakan bimtek kurikulum, oleh sebab itu dipersiapkan pelaksanaan yang berhubungan terhadap penerapan kurikulum 2013 fokus kesaiapan administrasi pembelajaran.

Para tenaga pendidik MIS Bumim Sibolga percaya untuk penerapan kurikulum 2013 diharapkan muncul generasi bangsa yang menghasilkan, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas generasi muda untuk dapat berinovasi secara produktif dalam menyambut prospek yang semakin

¹⁴Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013* (Jakarta : kemendikbud RI, 2013), hlm. 77.

sulit. Walaupun demikian, Output penerapan kurikulum 2013 dalam membentuk manusia yang siap berdayasaing, serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk kepribadian bangsa yang bermartabat.

Penerapan Kurikulum 2013 pada MIS Bumim Sibolga baru berjalan selama lima semester, yakni pada tahun pelajaran 2016/2017 untuk kategori Pendidikan Agama Islam (PAI). Sementara itu untuk tahun pelajaran 2017/2018 sudah mencakup seluruh mata pelajaran namun khusus kelas 1 dan 4, sedangkan untuk tingkatan 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan pada tahun 2018/2019 kurikulum 2013 telah dilaksanakan pada seluruh mata pelajaran dan semua tingkatan di MIS Bumim Sibolga.¹⁵

Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum 2013 yang telah diberlakukan di semua jenjang dan jenis pendidikan, diperlukan penerapan strategi yang tepat. Sehingga dalam implementasinya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan sebuah tulisan ilmiah berupa tesis yang berjudul **“Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran al-Qur’an Hadis di MIS Bumim Sibolga”**.

B. Fokus Masalah

Pada penelitian ini, pembatasan masalah dimaksudkan untuk lebih memfokuskan permasalahan yang akan dibahas untuk mendapatkan tingkat

¹⁵Dokumen MIS Bumim Sibolga, Tahun 2018/2019.

kedalaman penelitian secara maksimal sehingga pembahasannya dapat terarah dan tepat mengenai sasaran, mengingat banyaknya masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam peningkatan kualitas pendidikan, selanjutnya banyaknya masalah tersebut tidak dapat dituangkan dalam penelitian ini, namun peneliti membatasi pada tiga masalah saja yaitu : perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam kurikulum 2013, Implementasi pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam kurikulum 2013 dan hambatan pembelajaran pelajaran al-Qur'an Hadis dalam kurikulum 2013.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul tesis di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. **Implementasi** adalah tindakan untuk melaksanakan, memenuhi dan menyelesaikan sebuah kewajiban maupun kebijakan yang sudah dirancang.¹⁶
2. **Kurikulum 2013**: kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti acuan pengajaran. Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukan pada sejumlah mata pelajaran yang harus dijalani dalam mencapai pendidikan. Penjelasan tersebut sesuai dengan ide yang disampaikan oleh Saylor, Alexander, dan Lewis dalam buku Wina Sanjaya menyatakan bahwa kurikulum ialah seperangkat mata

¹⁶Widodo dkk, *Kamus Ilmiah Populer dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah* (Yogyakarta: Absolut, 2002), hlm. 114.

pelajaran yang harus dijalani oleh siswa.¹⁷ Sementara itu menurut E. Mulyasa pengertian Kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan susunan tertentu, sehingga memberikan nilai/keahlian terhadap siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.¹⁸

3. MIS Bumim adalah : Madrasah Ibtidaiyah Swasta Budi Masyarakat Indonesia Minang Kabau (Bumim) kecamatan Sibolga Kota, Sibolga adalah salah satu madrasah yang bersatus swasta dan bercirikan Islam yang merupakan salah satu amal usaha dan tujuan dari persatuan Bumim Sibolga yang telah berdiri sejak tahun 1993.¹⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa implemementasi kurikulum 2013 adalah keadaan pelaksanaan kurikulum 2013 dan hasil yang dapat dicapai atau keberhasilan tujuan yang dicapai dari proses pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bumim Sibolga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam kurikulum 2013 di MIS Bumim Sibolga?

¹⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 2.

¹⁸E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013), hlm. 66.

¹⁹Profil MIS Bumim Sibolga Tahun 2019.

2. Bagaimana Implementasi pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam kurikulum 2013 di MIS Bumim Sibolga?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam kurikulum 2013 di MIS Bumim Sibolga.
2. Implementasi pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam kurikulum 2013 di MIS Bumim Sibolga.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a) Memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada jenjang tingkat SD/MI yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan peserta didik.
- b) Sebagai pijakan dan bahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya pada pelaksanaan kurikulum 2013 tingkat dasar serta bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a) Wawasan dan pengalaman langsung tentang efektivitas pelaksanaan kurikulum 2013 ditinjau dari persoalan yang ada di madrasah.
- b) Memberikan sumbangsih ilmiah dalam ilmu pendidikan , yaitu dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013 terkait upaya yang akan dilaksanakan dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013 pada tingkat dasar.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para pengurus pendidikan khususnya di MIS Bumim Sibolga, baik itu kepala madrasah, para pendidik, komite, maupun lembaga pendidikan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai baik secara nasional, maupun intruksional.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini merupakan rangkaian bab perbab secara sistematis, adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian pustaka. Adapun sub bab dari kajian pustaka meliputi : Kurikulum 2013, pengertian kurikulum 2013, karakteristik kurikulum 2013, komponen kurikulum, keunggulan kurikulum 2013, implementasi kurikulum 2013, pengertian implementasi kurikulum 2013, prosedur pelaksanaan kurikulum 2013, metode pembelajaran kurikulum 2013, media pembelajaran kurikulum 2013, strategi pembelajaran kurikulum 2013, evaluasi kurikulum 2013, pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam kurikulum 2013, pengertian pembelajaran al-Qur'an Hadis, prinsip-prinsip pengajaran al-Qur'an Hadis, tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis, implementasi pembelajaran al-Qur'an Hadis dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, metode dan jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yakni gambaran MIS Bumim Sibolga, kondisi geografis MIS Bumim Sibolga, visi dan misi MIS Bumim Sibolga, keadaan guru MIS Bumim Sibolga, keadaan siswa-siswi MIS Bumim Sibolga, keadaan sarana dan prasarana MIS Bumim Sibolga, temuan khusus terkait dengan perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Bumim Sibolga, implementasi pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam kurikulum 2013 di MIS Bumim Sibolga, dan analisis penelitian

Bab kelima adalah merupakan rangkaian penutup dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yaitu acuan kurikulum yang diberlakukan sejak tahun akademik 2013-2014. Kurikulum ini adalah merupakan pengembangan dari kurikulum yang terdahulu, baik kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006.¹ Keharusan dalam penekanan di kurikulum 2013 ialah peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang mencakup aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Selanjutnya posisi Keahlian awal berasal dari mata pelajaran diganti dalam mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi. Sebab itu, pembelajaran bersifat lebih terpadu di setiap jenjang mata pelajaran. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 ialah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* dalam bentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

¹Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah SD," dalam *Jurnal Al-Murabbi-Jurnal PAI*, Volume 3, No. 2, Maret 2018), hlm. 263-276.

Kurikulum 2013 berupaya untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin dalam sikap yang dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh siswa melalui proses belajar di bangku sekolah. Dengan kata lain antara *soft skills* dan *hard skills* mereka terintegrasi secara seimbang, berdampingan, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan Kurikulum 2013, siswa diharapkan memiliki kompetensi dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan tingkat pendidikan yang telah diambil sehingga dapat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan di kehidupan selanjutnya.²

Secara teoritis, Kurikulum 2013 adalah model Tylerian yang disempurnakan sebagai kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi dalam konteks itu tidak lain adalah hasil belajar atau hasil belajar yang tampak utuh dalam mencerminkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum, implementasi, evaluasi diarahkan untuk mencapai kompetensi penuh siswa sesuai dengan standard kompetensi lulusan.³

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan teori berbasis kompetensi (kurikulum berbasis kompetensi). Pendidikan berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang seluas-luasnya bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan untuk berperilaku, berpengetahuan luas, terampil dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

²M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013*....., hlm. 16-17.

³Udin Saripudin Winataputra, *Menyongsong dan memantapkan implementasi Kurikulum 2013* (Modul Dalam Seminar Nasional Pendidikan Januari, 2013), hlm. 65.

1. Pembelajaranmemprioritaskan proses yaitu, dalam bentuk kegiatan belajardisekolah, kelas dan masyarakat.
2. Pengalaman belajar didasarkan pada latar belakang, karateristikdankemampuan awal siswa, sedangkan
3. Pembelajaran yang dihasilkan siswa menjadi hasil kurikulum.

Menurut kurikulum 2013, kompetensi mencakup sikap, pengetahuan danketerampilan.

a. Kompetensi sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial antara lain:

- 1) Sikap spriritual untuk mencapai insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Sikap sosial untuk mencapai insan yang berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab.

b. Kompetensi pengetahuan untuk mencapai insan yang berilmu.

c. Kompetensi keterampilan untuk mencapai insan yangcakap dan kreatif.

Kurikulum 2013 mengambil keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁴“Kurikulum 2013 adalah program yang didasarkan pada pengembangan keterampilan peserta didik. kurikulum berbasis kompetensi yakni pengembangan program berbasis kompetensi yang dikembangkan dalam standard lulusan”⁵

⁴Eko Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rama Widya, Cet. Ke- I, 2014), hlm. 14.

⁵E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 7.

“Mohammad Nuh juga mengemukakan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tetapi belum terselesaikan karena desakkan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual”.⁶

Pemahaman ini diasumsikan dengan kurikulum 2013 adalah pengembangan kurikulum yang berfokus terhadap kompetensi dan karakter peserta didik yang dicapai melalui pengalaman belajar mereka yang dirumuskan dalam standar kompetensi lulusan. Kurikulum 2013 ditujukan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, kemampuan, nilai-nilai akhlak, dan minat peserta didik sehingga dapat melaksanakan hal-hal dalam bentuk keterampilan, ketepatan dan keberhasilan dengan tanggung jawab.

b. Karakteristik Kurikulum 2013

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 912 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 mengemukakan bahwa “kurikulum 2013 dibuat dengan karakteristik agar bisa menyeimbangkan antara pengembangan sikap agama dan masyarakat keingin tahuan, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik”.

Jadi, sekolah adalah bagian dari komunitas yang mampu memberikan pengalaman belajar yang terencana, di mana peserta didik menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah kepada masyarakat dalam berbagai situasi dan juga dapat menggunakan komunitas sebagai sumber belajar lainnya.

⁶<http://kemdikbud.go.id>: diakses pada tanggal 25 Januari 2019 pukul 11.05 WIB.

Menurut E. Mulyasa ia juga mengidentifikasikan karakteristik kurikulum 2013, menurutnya “kurikulum 2013 memiliki lima karakteristik, yaitu: mengeksploitasi semua sumber belajar, pengalaman lapangan, strategi individu pribadi, kemudahan belajar dan pembelajaran menyeluruh.”⁷ Selanjutnya lima hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Memanfaatkan semua Sumber Belajar

Kurikulum 2013 berdasarkan pendidikan karakter, pendidik tidak lagi diharapkan berperan sebagai aktor untuk pembelajaran karena pembelajaran mampu dicapai dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Dengan menggunakan sumber belajar, siswa memerlukan persiapan mental, serta kemampuan untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar yang ada dan mungkin tidak ada.⁸

b) Pengalaman Lapangan

Pengalaman kurikulum 2013 yang didasarkan pada karakter menempatkan penekanan yang lebih besar pada pengalaman lapangan untuk memperkuat kaitan antara pendidik dan siswa. Hal ini seharusnya memudahkan pendidik untuk mengikuti perkembangan sewaktu siswa belajar.

(1) Strategi Pembelajaran Pribadi Individu

Kurikulum 2013 berusaha keras untuk strategi pembelajaran pribadi individual, mengupayakan strategi belajar individual personal, karena dalam konteks ini bukan hanya individualisasi dalam pembelajaran dalam

⁷E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*....., hlm.70-77.

⁸E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*....., hlm.70-77.

memenuhi kebutuhan kognitif siswa, tetapi juga mencakup tanggapan terhadap perasaan pribadi dan kebutuhan siswa dalam pertumbuhan psikologis.⁹

(2) Kemudahan Belajar.

Fasilitas pembelajaran Program Kompetensi dan Karakteristik 2013 disampaikan melalui kombinasi pembelajaran pribadi individu, pengalaman lapangan dan pembelajaran tim.

(3) Belajar Tuntas

Pembelajaran komprehensif adalah strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas dan diasumsikan bahwa, dalam kondisi yang tepat, seluruh peserta didik akan dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang dari semua materi yang mereka pelajari. Strategi belajar tuntas dapat diterapkan secara tuntas sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam level mikro, yaitu mengembangkan individu dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁰

Dari paparan diatas dapat berasumsi bahwa cirri-ciri Kurikulum 2013 ditandai dengan mengembangkan sikap beragama dan sosial, rasa ingin tahu, kolaborasi dan keterampilan intelektual dan psikomotor peserta didik dengan penggunaan semua sumber belajar, pengalaman lapangan, strategi pribadi individu, kemudahan belajar dan pembelajaran tuntas yang diperoleh di sekolah dan masyarakat, sehingga peserta didik nantinya dapat menerapkan di sekolah dan komunitas dalam berbagai situasi yang berbeda.

⁹E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*....., hlm.70-77.

¹⁰E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*....., hlm.70-77.

2. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sistem, memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu: 1) tujuan, 2) isi/bahan, 3) strategi/metode dan 4) evaluasi. Keempat komponen tersebut memiliki hubungan dekat yang tidak bisa dipisahkan.¹¹ Untuk memperjelasnya dibawah ini akan diuraikan.

a. Tujuan

Tujuan pendidikan direkomendasikan sebagai pengembangan pertumbuhan yang seimbang dari potensi dan kepribadian total manusia, melalui latihan spiritual, intelektual, perasaan dan kepekaan fisik, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan tingkah lakunya yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Para pakar pendidikan Islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan bukanlah untuk mengisi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum pernah mereka ketahui, akan tetapi:

- 1) Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- 2) Menanamkan rasa keutamaan
- 3) Membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi
- 4) Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.¹²

¹¹Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 51.

¹²Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum*.....hlm, 51-52

Dari penjelasan di atas maka tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa atau secara singkat tujuan pokok dan utama pendidikan Islam adalah keutamaan.

b. Materi

Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar, hal itu tidak terlepas dari filosofi dan teori pendidikan yang dikembangkan. Dalam hal ini, materi pembelajaran diatur secara logis dan sistematis dalam bentuk:

- 1) Teori; serangkaian konstruksi atau konsep yang saling terkait, definisi atau preposisi yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menentukan hubungan antara variable dengan maksud menjelaskan dan memprediksi gejala.
- 2) Konsep; abstraksi yang dibentuk oleh organisasi kekhususan, adalah penjelasan singkat tentang sekelompok fakta.
- 3) Generalisasi; kesimpulan umum berdasarkan pertanyaan spesifik, dari analisis, pendapat atau bukti penelitian.
- 4) Prinsip; yaitu gagasan utama, pola skematis yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara berbagai konsep.
- 5) Prosedur; yaitu langkah-langkah berurutan dalam subjek yang harus dilakukan siswa.
- 6) Fakta; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting termasuk terminologi, orang dan tempat peristiwa.
- 7) Istilah, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.

- 8) Contoh/ilustrasi, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
- 9) Definisi; yaitu penjelasan tentang makna atau pemahaman tentang suatu hal/kata dalam ringkasan.
- 10) Preposisi, adalah cara yang digunakan untuk mengirimkan materi pelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum.

Isi kurikulum berisi tujuan obyektif yang jelas, materi standar, standar untuk hasil pendidikan yang meliputi program dasar, lokal, ekstra kurikuler dan pribadi.¹³

Keberhasilan belajar secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan seorang pendidik dalam mendesain materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada dasarnya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum, yaitu perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran.

Secara umum, dapat ditegaskan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang diterapkan.

c. Strategi

Strategi untuk menerapkan kurikulum diilustrasikan dengan cara di mana pengajaran dilaksanakan, cara di mana dalam melakukan evaluasi, cara membimbing dan menasehati, dan bagaimana mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan. Metode pengajaran meliputi metode presentasi

¹³Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum.....*, hlm. 55.

untuk setiap bidang studi, termasuk metode pengajaran / metode dan alat belajar yang digunakan. Dalam hal ini, guru dapat menerapkan banyak kemungkinan untuk menentukan strategi pembelajaran dan setiap strategi memiliki kelemahan dan kekuatannya sendiri.

d. Evaluasi

Dalam arti yang lebih luas, evaluasi kurikulum bertujuan untuk menguji kinerja kurikulum sesuai dengan bermacam jenis. Pencapaian kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada keefektifan, tetapi juga relevansi, keefektifan dan pengabaian program efisiensi, kelayakan (*feasibility*) program.¹⁴ Tingkat atau tidak adanya program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan evaluasi kurikulum. Apakah evaluasi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem kurikulum atau hanya komponen tertentu dalam sistem kurikulum. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah mengenai proses dan hasil belajar siswa.

3. Keunggulan Kurikulum 2013

Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta

¹⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 29.

perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global. Dalam melakukan perubahan akan menemukan masalah dari dalam dan dari luar untuk mencapai keberhasilan pendidikan itu. Oleh sebab itu, penerapan Kurikulum 2013 salah satu cara dalam menghadapi era keterbukaan dan kebutuhan Indonesia masa depan.

Pengembangan Kurikulum 2013 diterapkan sebagai landasan utama memiliki beberapa prinsip meliputi:¹⁵

- a. Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan.
- b. Standar Materi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran.
- c. Seluruh mata pelajaran harus membangun terhadap pembentukan afektif, kognitif, dan psikomotor.
- d. Mata pelajaran dijabarkan dari kompetensi yang ingin dicapai.
- e. Seluruh mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti.
- f. Keseimbangan kebutuhan kompetensi lulusan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi.

Penerapan harus patuh terhadap dasar-dasar hakikat dalam mencapai keberhasilan penerapan Kurikulum 2013. Berikut ini beberapa kelebihan dari Kurikulum 2013:

Peserta didik diharapkan aktif, kreatif dan inovatif untuk menyelesaikan masalah yang ada. Sejalan dengan landasan baru di dalam pendidikan, evaluasi dicapai dari aspek evaluasi peserta didik itu sendiri

¹⁵E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi*....., Kurikulum hlm, 165-165.

yang diperoleh dari semua aspek. Evaluasi peserta didik tidak hanya di capai dari hasil ujian tetapi juga dicapai dari nilai kesopanan, religius, praktek, afektif dan lain-lain. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi autentik. Dalam pengembangan karakter terdapat pendidikan budi pekerti yang telah dimasukkan ke dalam seluruh kurikulum yang merupakan bagian dari KI 1 (Kompetensi religius) dan KI 2 (Kompetensi sosial) yang termasuk dalam proses pembelajaran.

Kurikulum berbasis karakter sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pada jenjang SD/MI, penerapan sikap masih dalam ruang lingkup lingkungan sekitar. Sementara untuk jenjang SMP/MTS penerapan sikap dituntut untuk diaplikasikan di lingkungan pergaulannya dimanapun siswa berada. Sementara itu, untuk jenjang SMA/SMK/MA, dituntut memiliki sikap kepribadian yang menggambarkan kepribadian bangsa.

Standar evaluasi mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi. Penilaian ini dinamakan dengan penilaian autentik, yaitu penilaian menyeluruh meliputi 3 ranah: afektif, kognitif dan psikomotor. Dalam penilaian ini lebih menekankan terhadap sikap peserta didik. Sebagaimana dengan kepribadian siswa di dalam kelas, sikap terhadap guru maupun dengan teman. Penilaian sikap ini merupakan salah satu wujud nyata terhadap pendidikan karakter peserta didik.¹⁶ Kurikulum 2013

¹⁶Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 297-300.

menuntut adanya remediasi secara berkala. Remediasi berkala digunakan agar peserta didik memahami terhadap materi pembelajaran.

Kurikulum 2013 memiliki dua buku yakni buku guru dan buku siswa. Buku guru dijadikan acuan oleh guru untuk mengajar, di dalam buku guru sudah terdapat berbagai langkah dalam pembelajaran. Sedangkan buku siswa berisi materi yang akan diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran.

Sifat pembelajaran kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. Pembelajaran kontekstual diharapkan mampu membuat siswa untuk berpikir kritis dikarenakan masalah yang diajarkan adalah masalah keseharian yang dekat dengan kehidupan siswa. Sehingga siswa dengan mudah untuk menerapkannya dalam kehidupan. Selain itu Kurikulum 2013 juga meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal. Buku, dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap sehingga memacu dan memacu guru untuk membaca dan menerapkan budaya literasi, dan membuat guru memiliki keterampilan membuat RPP, dan menerapkan pendekatan *scientific* secara benar.

Pendekatan *scientific* merupakan salah satu keunggulan dari Kurikulum 2013. Pendekatan *scientific* meliputi 5 langkah dalam pembelajaran yaitu melihat, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring. Pada ininya pendekatan *scientific* merubah paradigma pendidikan

dari *Teacher Center* menjadi *Students Center*.¹⁷ Dalam proses pembelajaran siswa didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Titik tekan, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Peran guru lebih ditekankan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada akhirnya beberapa keunggulan itu diharapkan mampu menciptakan generasi emas Indonesia dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan masyarakat yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu memberikan kontribusi. Tujuan yang mulia ini hendaknya didukung oleh semua pihak agar benar-benar terwujud dimasa yang akan datang.

4. Implementasi Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.¹⁸

Pelaksanaan kurikulum yaitu proses aplikasi, ide, konsep, kebijakan maupun inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat berdampak,

¹⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 53.

¹⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2007, hlm. 211.

baik dalam bentuk perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.

Kurikulum 2013 adalah proses berkelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi yang telah diuji. KBK digunakan sebagai referensi untuk berbagai bidang pendidikan di seluruh tingkatan pendidikan, khususnya di jalan pendidikan sekolah. Penerapan kurikulum 2013 adalah pemutakhiran kurikulum dalam pembelajaran dan pelatihan dan karakter siswa.

Implementasi program membutuhkan kapasitas dan aktivitas pendidik guna menciptakan berbagai jenis kegiatan yang diprogramkan. Ketika menerapkan program, beberapa faktor harus membantu pendidik guna menatasi kelusitan belajar.

b. Prosedur Pelaksanaan Kurikulum 2013

Prosedur Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Prosedur pembelajaran dalam kurikulum 2013, guru diharapkan dapat mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan buku pedoman, buku pedoman siswa dan buku sumber yang telah disiapkan. Pengembangan kurikulum untuk setiap bidang studi telah disiapkan oleh tim pengembangan kurikulum, baik secara terpusat maupun regional.

Persiapan kurikulum nasional mengacu pada kurikulum 2013 dan komponen yang telah dirancang oleh pusat yaitu lembaga peneliti dan

pengembangan, dan lembaga kementerian setempat. Sekolah yang memiliki kapasitas yang mandiri dapat merancang program studi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka setelah mendapat persetujuan dari lembaga kementerian setempat.

Pelaksanaan kurikulum tidak akan terlepas dari perencanaan, perangkat disiapkan oleh pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan maksimal untuk kelancaran proses pembelajaran. Terkait dengan pengelolaan permendikbud No. 65 tahun 2013 dijelaskan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas, termasuk:

- a) Pendidik dapat mengatur siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b) Intonasi dan volume suara pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh siswa.
- c) Pendidik berkewajiban untuk menggunakan kata-kata sederhana, dan sopan serta mudah dipahami oleh siswa.
- d) Pendidik menggabungkan bahan belajar dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa.
- e) Pada tiap awal semester guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
- f) Pendidik berpakaian yang telah ditetapkan.
- g) Pendidik memotivasi serta mampu menghormati siswa dalam

mengajukan pertanyaan dan ajuan pendapat.¹⁹

- h) Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap responden hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- i) Pendidik mampu memberikan rasa aman dan nyaman dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- j) Pendidik dalam proses pembelajaran melaksanakan kegiatan awal dan menutup sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup hal ini tercantum sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembukaan atau awa dalam proses belajar berbasis kemampuan dalam keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 serta membuat sebuah rangkuman.

2) Pembinaan Keakraban

Pembinaan keakraban harus dilaksanakan untuk membuat suasana belajar yang aman untuk menciptakan kemampuan siswa, peran guru sesungguhnya sangat luas yang meliputi: guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*), guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*), guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), guru sebagai pribadi (*teacher as person*) sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta

¹⁹Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 30.

didik serta antara peserta didik dengan peserta didik. Tahap pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan para peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar.

3) Pretes (tesawal)

Setelah pembinaan keakraban, kegiatan dilakukan dengan pretes. Pretes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Disamping itu pretes juga bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa sudah siap dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

4) Kegiatan Inti

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, tujuan pembelajaran meliputi pengembangan bidang sikap, pengetahuan, sosial, dan keterampilan yang dikembangkan untuk setiap satuan pengajaran. Sikap diperoleh melalui kegiatan penerima, melaksanakan, menghargai, mengalami dan berlatih.

Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir bebas akan tetapi masih terarah kepada mata pelajaran yang sedang di laksanakan hal ini bertujuan supaya siswa lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar al-Qur'an Hadis, sebab mata pelajaran al-Qur'an Hadis tidak hanya memahami secara tekstual. Al-Qur'an

Hadis perlu dikembangkan dengan zaman sekarang supaya al-Qur'an Hadis tetap bisa menjadilandas hukum Islam dengan gaya modren dan siswa menjadi mudah mengerti. Melihat tradisi keilmuan hukum Islam sebagai hasil akumulasi pengalaman sejarah kemanusiaan biasa yang selalu terikat oleh keadaan ruang dan waktu (*ghairu ma'sum*).

5) Kegiatan Akhir atauPenutup

Kegiatan belajar atau penutup akhir dapat dilaksanakan dengan membri penugasan pekerjaan rumah. Tugas tersebut merupakan tindak lanjut daripembelajaran dasar atau pelatihan keterampilan berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

6) Penilaian HasilBelajar

Evaluasi dari pembelajaran perlu diperdalam melalui penggunaan berbagai cara dan alat untuk menilai keterampilan dan kompetensi siswa. Evaluasi yang mengarah dalam kecukupan cara evaluasi yang kompeten, Evaluasi otentik adalah penilaian kinerja, termasuk di dalamnya penilaian portofolio dan penilaian projek.²⁰

Penilaian otentik disebut juga penilaian responsif, suatu metode untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Penilaian otentik dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya,

²⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 11.

dengan orientasi utamanya pada proses dan hasil pembelajaran.(remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi standar penilaian pendidikan.

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar,lingkup, rangkaian, interpretasi keseimbangan subjek matter, teknik mengajar, dan hal lain yang dapat di rencanakan sebelumnya Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. Dalam hal ini, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.²¹

c. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh gurudalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang gurumaka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, terdapat berbagai macam jenis cara/metode yang mampu diterapkan dan dilaksanakan dalam kegiatan

²¹Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*(Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 76.

pembelajaran. Metode dimaksud antara lain:

- a. ceramah
- b. diskusi
- c. tanya jawab
- d. dril
- e. penyelesaian masalah
- f. Karya wisata
- g. sosiodrama
- h. Bermain Peran
- i. Eksprimen, serta
- j. proyek.²²

Cara ini adalah rencana komprehensif untuk materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada bagian yang saling bertentangan, dan seluruh didasarkan dalam pendekatan khusus. Pendekatan aksiomatik adalah pendekatan yang memiliki kebenaran yang jelas, sedangkan metode ini bersifat prosedural, yang berarti bahwa aplikasi dalam pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah teratur dan bertahap berdasarkan persiapan rencana pengajaran, presentasi, proses belajar, serta evaluasi pembelajaran.

d. Media Pembelajaran Kurikulum 2013

Media pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan peserta didik dan pendidik dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam kondisi di kelas ataupun di luar. Dalam arti bahwa media yang dilaksanakan dalam pembelajaran tidak terlalu identik tetapi proses pembelajaran tanpa kehadiran seorang guru dan lebih bergantung pada

²²Sofan Amri, *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2015), hlm. 29.

media yang termasuk dalam kegiatan belajar.²³

Mengklarifikasikan penggunaan media berdasarkan lokasi pelaksanaannya yakni, penggunaan media dalam kelas. Dalam cara ini sarana yang digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan tertentu dan penggunaannya diintegrasikan dengan proses belajar mengajar dalam situasi dalam ruang belajar. Saat merencanakan penggunaan media ini, guru harus melihat tujuan yang ingin dicapai, isi pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan ini, serta strategi belajar mengajar yang tepat untuk mencapai tujuan dimaksud.

(1) Penggunaan media di luar kelas

Berbagai media terkadang tidak dapat dikendalikan langsung oleh pendidik, namun dapat dimanfaatkan oleh peserta didik tanpa harus menunggu perintah melalui pengawasan orang tua peserta didik. Penggunaan media di luar kelas mampu dibagi menjadi dua jenis, yakni penggunaan media yang tidak terjadwal dan penggunaan media yang terjadwal.

(2) Penggunaan media tidak terprogram

Pemakaian alat media dapat dilaksanakan di masyarakat luas. Yang mana ini berhubungan dengan keberadaan media yang terdapat di masyarakat. Penggunaan media ini gratis karena dimanfaatkan dan tidak diprogram sesuai dengan tuntutan kurikulum yang dilaksanakan pendidik maupun madrasah/sekolah.

(3) Penggunaan media secara terprogram

²³ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak Menurut Perspektif Islam* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 59-73.

Media dimanfaatkan dalam serangkaian yang diselenggarakan secara sistematis dalam mencapai tujuan tertentu yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum pada sekarang ini. Siswa sebagai sasaran diatur dengan baik sehingga dapat menggunakan media secara teratur dan berkelanjutan dalam mengikuti pola pengajaran dan pembelajaran tertentu.

Penjelasan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sarana belajar merupakan alat untuk menyampaikan pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis materi bervariasi yang memiliki kelebihan maupun kekurangan, sehingga diharapkan guru dapat memilih sarana belajar sesuai dengan kebutuhannya sehingga pelaksanaan kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Selain pilihan bahan belajar, guru juga harus mampu menunjukkan pemakaian sarana belajar. Sementara itu sarana yang tidak dapat digunakan dengan maksimal dapat pula mempengaruhi capaian belajar peserta didik.

e. Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013

Secara luas strategi mencakup ikhtisar arah yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terkait dengan pengajaran dan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai struktur umum dari rangkaian kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Atas dasar teori kognitif dan pemrosesan informasi, ada beberapa strategi pembelajaran yang digunakan dan disampaikan, yakni strategi pengulangan. Strategi

²⁴Syafruddin Nurdin, dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 33.

berulang dapat memindahkan pembelajaran dari memori pendek ke memori panjang, misalnya, menggarisbawahi dan melakukan tulisan-tulisan kecil.

Kedua, strategi pengembangan, yakni strategi yang menambahkan rincian ke informasi baru sehingga lebih kelihatan nyata karena sistem pengkodean menjadi mudah dan lebih aman, misalnya mencatat dan menggunakan sarana pratinjau, kueri, membaca, mencerminkan, dan meninjau langsung.

Strategi ketiga yakni organisasi merupakan cara dalam meningkatkan informasi terkini, melalui pesan pemakaian yang tersusun rapi. Termasuk dalam strategi ini adalah: pemetaan konsep. Keempat, strategi metakognitif yakni berhubungan dengan pemikiran anak didik sendiri dan menggunakan strategi belajar tertentu dengan benar.²⁵

f. Evaluasi Kurikulum 2013

Evaluasi kurikulum memiliki perbedaan dalam tekanan, yang mengakibatkan ketidaksesuaian dalam cara rancangan dalam pengembangannya. Hal ini tergambar pada kenyataan berikut:

- 1) Kurikulum menekankan kontenyang memberi perhatian pada analisis pengetahuan terbaru, memprioritaskan peran diseminasi, bahkan jika kurikulumnya tidak baik, itu bisa dipertimbangkan melalui birokrasi.
- 2) Konsep situasi membutuhkan penilaian besar dari lingkungan belajar, sehingga penting dalam mempersiapkan elemen yang sesuai.
- 3) Konsep organisasi sangat memperhatikan struktur pembelajaran.

²⁵Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 7.

Perbedaan desain memengaruhi tahap pelaksanaan selanjutnya strategi diseminasi memprioritaskan konsep pelatihan.²⁶

Dalam kurikulum berfokus dalam pengembangan konten yang dibutuhkan dalam waktu persiapan keadaan saat pembelajaran dan mengintegrasikannya dengan waktu cukup lama ke dalam tujuan pembelajaran. Ketika persiapan yang cukup dalam fokus isi materi, strategi yang berbeda dalam pengembangan dan penyebaran kurikulum juga menyebabkan beberapa perbedaan terhadap desain penilaian.

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya evaluasi keberhasilan pembelajaran dapat diketahui.

- 1) Mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran yang disajikan oleh guru
- 2) Mengetahui bagian man yang belum dikuasai oleh siswa, sehingga dia

²⁶Adisusilo, *Pembelajaran Nilai pribadi Konstruktivisme sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 77.

berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan.²⁷

- 3) Penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi dan menjadi dorongan atau motivasi untuk belajar lebihbaik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan penilaian terhadap kemajuan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Adanya evaluasi pembelajaran keberhasilan pembelajaran dapat diketahui hasilnya.Oleh karena itu evaluasi pembelajaran harus disusun dengan tepat, agar dapat menilai kemampuan siswa dengan tepat.

5. Pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam Kurikulum 2013

a. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an Hadis

Secara bahasakombinasi dari dua kegiatan, yakni belajar dan mengajar.Kegiatan pembelajaran metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara pengajuan instruksional dilakukan oleh guru.Jadi, istilah belajar adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar di lembaga pendidikan.²⁸

Makna al-Qur'an ialah Allah, yang mengadungi mukjizat, yang disampaikan pada nabi Muhammad Saw, melalui perantara malaikat yang mengandung pedoman dalam kehidupan manusia.Menurut Subhi Ash-Shalih, al-Quran merupakan kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang ditulis dalam mushafdan

²⁷ Adisusilo, *Pembelajaran* hlm,77.

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.18-1.9

diriwayatkan dengan mutawatir, dan segala yang dilakukan baik mendengar maupun membaca merupakan ibadah.²⁹ Adapun Hadis adalah sesuatu yang dikerjakan Nabi Muhammad SAW, baik itu tindakan, kata-kata, tingkah laku dan sebagainya dari diri Rasulullah dan dijelaskan didalam al-Qur'an.

Sedangkan penjelasan mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadis dengan benar. Selain itu juga mencakup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.³⁰

b. Prinsip-prinsip Pengajaran al-Qur'an Hadis

Prinsip ini juga disebut dasar, prinsipnya yakni kebenaran yang merupakan prinsip dasar pemikiran, tindakan dan lain-lain, dalam kaitannya dengan metode al-Quran Hadis, yang berarti bahwa prinsip yang disebutkan disini adalah pembenaran yang digunakan untuk menerapkan metode pengajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam metodologi pengajaran khususnya adalah realisasi efektivitas proses belajar mengajar al-Qur'an Hadis. Efisiensi disini dipahami sebagai prinsip dalam pendidikan sekaligus memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pengorbanan yang disebutkan meliputi faktor energy, waktu, alat dan biaya.

²⁹ Aris Musthafa, *Qur'an Hadis*, (Sragen : Akik Pusaka, 2008), hlm. 3.

³⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Baik Pendidikan Agama Islam Maupun Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 19.

Efisiensi di sini dimaksudkan suatu prinsip didalam pendidikan dan pengajaran dimana diharapkan hanya terdapat pengorbanan yang sedikit mungkin, tetapi dapat mencapai hasil yang seoptimal mungkin. Pengorbanan yang dimaksud meliputi faktor tenaga, waktu, alat dan biayanya. Prinsip-prinsip dalam implementasi metode pengajaran al-Quran Hadis yakni :

- 1) Mengetahui semangat, kebutuhan dan minat siswa.
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- 3) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan serta perubahan anak didik.
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu didalam anak didik.
- 5) Memperhatikan kepahaman dan hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, pembaharuan dan kebebasan berfikir.
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.³¹

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pendidik merasa lebih mudah memahami seluruh yang dapat diperoleh penglihatan melalui pengalaman pendidikan. Sedangkan yang bersifat pengetahuan dapat diperoleh dengan melalui membaca baik melalui buku maupun media elektronik.

c. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an Hadis

Tujuan pembelajaran yakni pengakuan yang jelas dinyatakan di dalam sikap maupun penampilan yang dimanifestasikan dalam bentuk

³¹Chatib, Muardi dan Paimun, Metodik Al-qur'an Hadis Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag Cetakan ke-12 Tahun 2011.

tertulis untuk menggambarkan hasil belajar yang diinginkan.³² Klasifikasi tujuan pendidikan, tujuan pembelajaran atau juga disebut tujuan pendidikan adalah tujuan yang paling spesifik. Tujuan pembelajaran menjadi bagian dari tujuan kurikuler yang dijelaskan dalam kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mereka mempelajari pelajaran tertentu.

al-Qur'an Hadis pada tingkat MI memiliki tujuan penting, yakni :

- 1) Sebagai pengetahuan dimana anak-anak tahu seluruh bahan dokumen yang berkaitan dengan isi al-Qur'an dan Hadis.
- 2) Tindakan yang dilakukan, dimana seorang anak dapat berlatih dan mengajar serta mengamalkannya sebagaimana yang dia ketahuinya.
- 3) Sebagai kebiasaan, anak dapat menjadi terbiasa dengan apa yang telah dia lakukan dalam kehidupan sehari-harinya menjadi kebutuhan yang tidak dapat dia tinggalkan.
- 4) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca al-Qur'an Hadis.
- 5) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada kandungan ayat al-Qur'an dan Hadis.
- 6) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.³³

³²B.Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. V (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.43.

³³Agus Natama, *Memahami Pembelajaran-Al-Quran-Hadis* (Jakarta: Cempaka, 2013), hlm. 28.

Secara substansial mata pelajaran al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi yang cukup signifikan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab suci al-Qur'an, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar al-Qur'an Hadis bertujuan untuk merumuskan perilaku yang akan diadopsi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perumusan tujuan ini dirumuskan dari analisis berbagai tuntutan, kebutuhan, dan impian. Oleh karena itu, tujuannya didasarkan pada faktor komunitas siswa sendiri dan sains. Dengan demikian rumusan tujuan pembelajaran dimaksud harus berdasarkan pada harapan dari hasil proses pembelajaran.³⁴

d. Implementasi Pembelajaran al-Qur'an Hadis

Menurut Permendikbud nomor 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadis merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadis diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

³⁴Bina Karya, *Belajar Al-Qur'an Hadis dalam Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 16.

Proses implementasi pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hardskill* dan *softskill*. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis harus didefinisikan sedemikian rupa sehingga tujuan utama belajar tercapai. harus didefinisikan sedemikian rupa sehingga tujuan utama pembelajaran dapat tercapai.

Dalam hal ini terdapat beberapa prinsip yang perlu diingat oleh pendidik dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an Hadis, diantaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai etika, estetika, logika, dan kinestetika, (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode.³⁵ Pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal adalah kegiatan sebelum memulai awal pembelajaran. Biasanya waktu yang diberikan dalam kegiatan awal ini adalah 15 menit. Dalam kegiatan ini, guru dapat melakukan hal berikut ini:

³⁵Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*.

- a) Mulailah dengan membaca doa pembukaan dan memberi salam.
- b) Ajukan pertanyaan terkait isi pelajaran dan materi terkait dalam pelajaran minggu lalu
- c) Berikan siswa tugas yang akan dikerjakan guna mempelajari suatu materi dan menjelaskan pembelajaran atau program kemajuan yang akan dicapai.
- d) Berikan ringkasan ruang lingkup materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam penyelesaian tugas yang diberikan.
- e) Secara kontekstual memotivasi siswa dalam belajar sesuai dengan manfaat dan penerapan bahan ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan.

Dalam kegiatan awal haruslah fleksibel. Ini berarti bahwa pendidik beradaptasi dengan kondisi di setiap kelas. Hal yang paling penting adalah memotivasi untuk belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan rangsangan dengan materi terkait yang akan dipelajari, hal ini dimaksudkan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Proses yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan tematik-

integratif. Langkah langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut.

a) Mengamati (observasi)

Dengan observasi dapat memprioritaskan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keutamaan khusus, seperti presentasi objek media, siswa akan merasa tertantang dalam pelaksanaannya. Metode observasi sangat bermanfaat untuk memuaskan keinginan siswa.

Agar proses belajar memiliki makna yang tinggi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran seperti yang ditransmisikan dalam Permendikbud Nomor 81A/2013, pendidik harus menawarkan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengamati melalui kegiatan melihat, mendengar, dan membaca. Pendidik memberikan kemudahan bagi siswa dalam melakukan pengamatan, melatih mereka guna memperhatikan hal-hal penting dari suatu objek. Keterampilan yang diharapkan yaitu untuk melatih ketulusan, ketepatan, keakuratan, dan pencarian informasi.

b) Kegiatan bertanya

Dengan mengamati kegiatan, pendidik menawarkan banyak kesempatan terhadap siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang telah mereka lihat, dengar dan baca. Pendidik harus mengarahkan siswa dalam memberikan pertanyaan tentang mengamati benda konkrit ke dalam abstrak sehubungan dengan fakta. Pertanyaan yang bersifat faktual dalam bertanya selalu bersifat hipotesis. Dalam situasi ini siswa dilatih

menggunakan pertanyaan guru, dan selanjutnya diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan secara person.

Aktivitas kedua menghasilkan beberapa pertanyaan dikembangkan melalui kegiatan rasa ingin tahu siswa. Semakin siswa terlatih dalam bertanya, semakin dapat mengembangkan rasa ingin tahunya. Beberapa pertanyaan yang diberikan dapat membentuk dasar dalam mencari informasi yang lebih banyak dan beragam dari sumber yang ditentukan.

Kegiatan “menanya” yaitu untuk memberikan pertanyaan terkait informasi yang tidak termasuk dalam apa yang telah diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang telah diamati. Keterampilan yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah untuk merumuskan pertanyaan dalam membentuk pemikiran kritis yang perlu menjalani pembelajaran yang cerdas dan berkelanjutan.

c) Mengumpulkan Informasi

Aktivitas mengumpulkan informasi adalah tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengeksplorasi dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui bermacam cara. Dalam hal ini siswa dapat membaca banyak buku lebih memperhatikan kejadian sekitar bahkan melakukan eksperimen dari kegiatan ini dapat terkumpul beberapa informasi. Keterampilan yang diharapkan yakni mengembangkan sikap jujur, teliti, sopan, serta mampu menerima pendapat dari yang lain.

d) Mengkomunikasikan

Dalam pendekatan ilmiah, pendidik diharapkan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Aktivitas ini dapat dilakukan melalui menulis atau menceritakan apa yang ditemukan dalam aktivitas ini. Selanjutnya hasil dari aktivitas ini di persentasikan didalam kelas dan selanjutnya diberi penilaian baik pribadi maupun kelompok. Ini adalah bagaian implementasi pembelajaran kurikulum 2013. Dengan menggunakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran, diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, perbuatan, pengetahuan dan keterampilan dapat tertancap dengan baik di jiwa siswa setelah mereka melaksanakan proses belajar.

3) Kegiatan Akhir

Aktivitas penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat digunakan oleh pendidik guna mengambil kesimpulan isi materi yang telah di selesaikan. Pendidik dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Pendidik dan siswa merefleksikan dan melakukan evaluasi pada tingkat keberhasilan siswa. Waktu yang dapat dimanfaatkan dalam aktivitas penutup ini tidak kurang dari 10 menit. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan siswa dalam kegiatan ini adalah:

- a) Membuat kesimpulan tentang rangkaian kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh dan menemukan bersama manfaat langsung dari hasil proses belajar yang telah dilakukan.
- b) Berikan umpan balik tentang hasil pembelajaran siswa.

- c) Lakukan aktivitas tindak lanjut dalam bentuk penugasan, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- d) Menyampaikan rencana proses belajar guna mempermudah siswa dalam menemukan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kedepannya.

Keberhasilan dan kegagalan implementasi pembelajaran sebelumnya sangat tergantung bagaimana interaksi antara guru dan siswa itu sendiri. Selain itu, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan metode menarik dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana belajar guru membutuhkan sebuah manajemen yang cukup mumpuni. Karena, jika keadaan kelas tertata cukup baik dan tetap kondusif maka pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun pengkajian judul penelitian ini, pada dasarnya penulis belum menemukan judul yang bersamaan. Hanya saja, ada beberapa karya ilmiah yang sudah membahas masalah yang hampir sama yaitu berkaitan dengan kurikulum sebagai berikut:

- 1) Tesis Niken Armada Ayu Bintari tahun 2015, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
 - a. Judul : Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN Salatiga 06
 - b. Rumusan Masalah: (1) Bagaimana mengelola evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 aspek afektif di SDN Salatiga 06? (2) Bagaimana

pengelolaan aspek evaluasi pembelajaran kognitif pada kurikulum 2013 di SDN Salatiga 06? (3) Bagaimana manajemen aspek psikomotor evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 di SDN Salatiga 06?

c. Metodologi penelitian: Kualitatif deskriptif

d. Hasil Penelitian: Dalam penelitian ini ditemukan bahwa (1) manajemen evaluasi pembelajaran pada kurikulum 2013 dari aspek afektif di SD Negeri Salatiga 06 yakni guru telah melaksanakan evaluasi dalam aspek afektif, terutama evaluasi sikap dan penilaian diri, selanjutnya bahwa evaluasi dalam aspek afektif dalam aktivitas evaluasi antarteman sebayaserta jurnal telah dilakukan, tetapi seiring berjalannya waktu evaluasi antara teman sebaya dan buku agenda tidak lagi dilaksanakan oleh guru.³⁶

2) Tesis Imam Wahyudi tahun 2015, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

a. Judul: Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014

b. Rumusan Masalah: (1) Bagaimana peran guru dalam perencanaan pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta? (2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta? (3) Bagaimana peran guru dalam mengevaluasi pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1

³⁶Niken Armeda, "Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN Salatiga 06" (Tesis, PPS Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 11.

Surakarta?(4) Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

- c. Metologi Penelitian: Kualitatif Deskriptif.
- d. Hasil Penelitian: (1) peran guru dalam perencanaannya yaitu melakukan pengamatan terlebih dahulu karakteristik siswa, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam kompetensi inti dan dasar pada setiap mata pelajaran. Peranguru dalam pelaksanaannya, terdiri dari; a) Kegiatan pendahuluan. Datang tepat waktu, memberi salam, mengajak berdo'a, mengabsen siswa, dan bertanya terkait materi yang akan dipelajari untuk menanamkan sikap religius, peduli disiplin, rajin, dan berfikir kritis.³⁷

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan diantaranya :

- a. jika pada penelitian terdahulu, meneliti tentang pengelolaan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dan implementasi kurikulum 2013 terkait peranan guru dalam pendidikan karakter siswa sedangkan penelitian yang pada saat sekarang ini meneliti tentang perencanaan pembelajaran serta implementasi pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam kurikulum 2013.
- b. Jika pada penelitian terdahulu dilakukan di Salatiga dan Surakarta, sedangkan pada penelitian sekarang ini akan dilaksanakan di MIS Budi Masyarakat Indonesia Minangkabau Sibolga.

³⁷Imam Wahyudi, "Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014" (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 13

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga yang beralamat Jl. Suprpto No.91 Kecamatan Sibolga, Kota Sibolga. Adapun alasan penetapan MIS Bumim Sibolga sebagai lokasi penelitian karena di madrasah ini belum pernah dilakukan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Bumim Sibolga.

2. Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Januari 2019 sampai Bulan Juli 2019. Sedangkan pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada Bulan Pebruari 2019. Penulis memilih sekolah ini dengan alasan bahwa Penelitian ini belum pernah dilakukan sejak di munculnya kurikulum pendidikan sampai sekarang. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data dan pembuatan laporan penelitian.

Adapun *The Schedule Research of Planning* (Perencanaan jadwal penelitian) ini direncanakan akan selesai pada Bulan Juni 2019 direncanakan. Perencanaan jadwal penelitian yang telah diselesaikan

dan akan dilaksanakan oleh peneliti dapat ditelusuri pada tabel di bawah ini:

Tabel: Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan	Januari 2019	Pebruari 2019				Maret 2019	April 2019				Mei 2019				Juni 2019			Juli 2019
				minggu	3	1	2		3	4	1	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul																			
2	Pengesahan judul																			
3	Penetapan pembimbing																			
4	Penyusunan proposal																			
5	Seminar proposal																			
6	Pengumpulan data																			
7	Pengelolaan data																			
8	Laporan hasil																			
9	Sidang tesis																			

B. Metode dan Jenis Penelitian

Secara metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.¹

¹Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 46.

Burhan Bungin mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai: Penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

Penelitian kualitatif menurut Nurul Zuriah adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.³ Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.⁴

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi unit analisis/subjek penelitian ini adalah pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis pada kurikulum 3013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga yang beralamat Jl. Suprpto No.91 Kecamatan Sibolga

D. Sumber Data

²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 83-84.

³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok dalam penyusunan penelitian ini adalah:
 - a. Guru Bidang Studi al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.
 - b. Guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini seperti orang-orang yang mengetahui tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga, yaitu:
 - a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.
 - b. Ketua Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.
 - c. Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.
 - d. Komite Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikembangkan dalam tabel berikut:

Tabel: Pengembangan Sumber Data

No	Sumber Data	Data Yang Dibutuhkan
1	Data Primer a. Guru al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim	a. Perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga b. Proses pelaksanaan kurikulum 2013 pada

	Sibolga.	mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga. c. Evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga
	b. Guru al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.	a. Perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga b. Proses pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga. c. Evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.
2	Data Sekunder	
	a. Guru al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.	a. Kebijakan terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga. b. Kelengkapan sarana dan prasarana dalam memenuhi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga. c. Monitoring pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga. d. Supervisi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.
	b. Wakil Kepala (bidang Kurikulum) Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.	a. Penyusunan jadwal pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga. b. Supervisi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga. c. Evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis

		Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.
	c. Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.	<p>a. Dokumen pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.</p> <p>b. Supervisi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.</p> <p>c. Evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.</p>
	d. Komite Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.	<p>a. Dokumen pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.</p> <p>b. Evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.</p> <p>c. Pembiayaan Sosialisasi MGMP guru al-Qur'an Hadis</p>

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penyusunan tesis ini adalah:

1. Observasi.

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵ Metode/instrumen penelitian ini yang digunakan peneliti dalam mengetahui secara langsung terkait perencanaan pembelajaran, hubungan kurikulum yang diberlakukan, penggunaan

⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

metode, media, penilaian, dan penggunaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.

2. Wawancara.

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan penelitian kualitatif ini yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan informan, tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus fokus pada konten yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁶

Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan menggabungkan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur terhadap guru al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga, komite, guru kelas, Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.

Adapun teknik penentuan informan penelitian dalam hal ini dimaksudkan siswa, peneliti menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan). Sehingga memungkinkan melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi.⁷

⁶Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 126-127.

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144.

Hal ini disebabkan oleh sejumlah sumber data yang belum dapat memberikan data yang lengkap, maka mencari informan lagi agar dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan lebih besar, seperti bola salju yang berputar-putar, lama-lama menjadi besar.⁸ Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian sampai peneliti mendapat jawaban yang memuaskan.

Selanjutnya teknik penentuan informan penelitian dalam hal ini penyelenggara/kepala, bidang kurikulum, dan guru. Peneliti menggunakan pertimbangan *purposive sampling*. Sampel ini digunakan dengan tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁹ Dengan demikian, peneliti memilih informan-informan di atas karena mereka dapat memberikan informasi yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini.

3. Dokumen

Dokumen adalah merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis misalnya silabus, RPP, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹⁰

Berdasarkan hal di atas peneliti akan menggunakan instrumen ini untuk memperoleh data tentang profil madrasah, data guru, data siswa,

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

⁹Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 57.

¹⁰Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 129.

kurikulum dan jadwal pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Bumim Sibolga.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti agar mendapatkan data yang valid adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti yaitu dengan terjun langsung ke lapangan selama penelitian di laksanakan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat sesuai dengan masalah maupun isu yang sedang dicari dan selanjutnya memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci terhadap pengamatan wawancara yang dilakukan kepada guru al-Qur'an Hadis, guru kelas, kepala madrasah, yayasan serta komite madrasah di MIS Bumim Sibolga. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman yang selanjutnya dilakukan pemeriksaana keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda. Dalam triangulasi ini peneliti berusaha mengerahkan segala kemampuan untuk mengetahui keabsahan dan kevalidan data yang telah didapat. Dalam artian, menguji kesesuaian antara semua data yang ada yang telah dikumpulkan selama penelitian memang sesuai dengan apa adanya yang terjadi di lapangan¹¹.

Terkait dengan hal ini, maka peneliti disini menggunakan ketiga cara di atas dalam rangka untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹² Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik.

Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam.

¹¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 175-178.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 244.

Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif melalui pendekatan lapangan. Dalam menganalisis data penelitian, ada langkah-langkah yang harus dilaksanakan, yaitu:¹³

1. *Reduction* data (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. *Display* data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm.190.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁴



¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran MIS Bumim Sibolga

Budi Masyarakat Indonesia Minangkabau (Bumim) adalah merupakan organisasi perantau Sumatera Barat yang berasal dari Bayur dan sekitarnya yang berdomisili di Sibolga/Tapanuli Tengah. Berdiri sejak 17 september 1950 di Sibolga dengan tujuan menghimpun perantau-perantau Minang dan warga sumando dalam organisasi Bumim serta mempererat hubungan silaturrahim sesama anggota. salah satu program dari Bumim ini adalah memajukan pendidikan yang ada di Sibolga/Tapanuli Tengah yang didirikan oleh Lutain Sutan Jamaik, Sutan Mansur, Darwis Sutan Bakar, Baiki Sutan Malenggang, Munir Sutan Samair, Jalil Sutan Palindih, Taher Sutan Sinaro, Yusuf Sutan Saik, Naruki Sutan Batuah, dan Bahar Panoameh.¹

Selanjutnya berdirilah MIS Bumim pada tanggal 15 Mei tahun 1993 yang dikelola oleh Yayasan Budi Masyarakat Indonesia Minangkabau (Bumim) yang membidangi bidang pendidikan. Sebelum menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta, dulunya masih Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Maka sejak tahun 1993 dijadikanlah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bumim (MIS Bumim). Dimana pada umumnya siswa/

¹Syahril Caniago, Ketua Yayasan MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di rumah yayasan MIS Bumim Sibolga, Tanggal 05 Januari 2019.

siswi MIS Bumim Sibolga berasal dari masyarakat suku minang yang berada di daerah Kota Sibolga dan Tapanuli Tengah. Namun seiring dengan berjalannya waktu sampai dengan saat ini siswa/siswi MIS Bumim Sibolga sudah natural atau sudah bercampur dengan masyarakat suku yang lain yang di kota sibolga.

Adapun kepala madrasah sejak berdirinya MIS Bumim Sibolga adalah ; Nurhayati (1993-2006), Kasmawaty Sikumbang, S.Pd (2006-2013), dan sampai saat ini dijabat oleh Elliani, S.Pd (2013- Sekarang).

Beranjak dari sejarah berdirinya MIS Bumim Sibolga adapun Profilnya Sebagai berikut:²

1. Nama Madrasah : MIS Bumim Sibolga
2. NSM : 111212730002
3. NPSM : 60704044
4. NPWP : 02.889.384.0-126.000
5. Titik kordinat : Latitude : 1.735574
: Longitude : 98.783639
6. Akreditasi : "C" tahun 2013
7. Tahun berdiri : 1993
8. Izin operasional : No.43 Tahun 2010
9. Alamat Madrasah : Jalan R. Suprpto No. 91 Sibolga
: e-mail: mis_bumim@yahoo.com
10. Status tanah : Wakaf
11. Luas tanah : 279 M².

²Dokumen, Tata Usaha MIS Bumim Sibolga 2019.

2. Kondisi Geografis MIS Bumim Sibolga

MIS Bumim Sibolga berada di Jln. R. Suprpto No. 91 Kelurahan Pancuran Gerobak Kecamatan Sibolga Kota, Kota Sibolga. Daerah tersebut termasuk daerah padat penduduk dimana lokasi keberadaan MIS Bumim Sibolga berada di pinggir jalan dengan lokasi yang sangat sempit. Kondisi ini menjadikan para penduduk sekitar banyak mempercayakan anaknya sekolah di MIS Bumim di dukung oleh letak geografis madrasah sangat strategis yang berada tempat dipinggir jalan yang dapat dijangkau semua jalur kendaraan umum.

Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga, sebelah utara juga berbatasan dengan rumah warga, Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Kuda Laut, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan R. Suprpto.

3. Visi dan Misi MIS Bumim Sibolga

a) Visi MIS Bumim Sibolga

Mewujudkan manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Berpengetahuan agama, berkepribadian dan berilmu, terampil dan berakhlakul karimah serta cinta agama, bangsa dan negara

b) Misi MIS Bumim Sibolga

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka ditetapkan misi :

- 1) Mewujudkan pendidikan Islami dan berkualitas.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

- 3) Mengembangkan kebudayaan Minang melalui bahasa, kesenian dan adat istiadat.
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana serta memberdayakan persaingan sehat di lingkungan sekolah.³

c) Tujuan MIS Bumim Sibolga

- 1) Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan kinerja dan kualitas guru.
- 3) Menjadi juara tari tradisional Minang tingkat Kota Sibolga.
- 4) Terciptanya siswa-siswi yang berbudi luhur dan berdisiplin tinggi.

4. Keadaan Guru MIS Bumim Sibolga

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang profesional, tenaga pendidik mempunyai pengawasan yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. keadaan para guru-guru di MIS Bumim Sibolga mayoritas honorer komite yang disebut dengan pegawai swasta.

Secara keseluruhan tenaga pendidik MIS Bumim Sibolga, S1 dan ada beberapa guru yang masih menjalani kuliah kesetaraan seperti PGSD. Hal ini menjelaskan bahwa tenaga pendidik MIS Bumim Sibolga selalu memperbaiki kualitas dalam bidang pengembangan kompetensi yang harus dimiliki sebagai tenaga pendidik yang profesional. Selain itu menunjukkan

³Sumber data, Dokumen tata usaha MIS Bumim Sibolga 2019.

bahwa guru yang mengajar di MIS Bumim Sibolga sudah sesuai dengan apa yang terkandung dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pada Pasal 9 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang guru harus Sarjana(S.1).⁴

5. Keadaan Siswa-siswi MIS Bumim Sibolga

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah peserta didik, Oleh karena itu pembinaan yang diberikan harus diberikan secara berkesinambungan hingga menuju arah yang lebih baik.

Keadaan jumlah siswa yang berada di MIS Bumim Sibolga dari tahun ketahun selalu mengalami peningkatan, ini disebabkan adanya rasa kepercayaan yang tinggi yang diberikan oleh masyarakat Sibolga kepada pihak MIS Bumim Sibolga dalam mendidik anak-anak mereka sehingga mereka memberikan kepercayaan penuh kepada pihak Yayasan serta tenaga pendidik MIS Bumim Sibolga.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Bumim Sibolga

Sebagaimana pada umumnya sebuah sekolah tentu saja dituntut untuk memiliki sarana dan prasarana sekolah sebagai syarat utama dalam mendirikan lembaga pendidikan formal. Madrasah sebagai pendidikan formal dituntut memiliki sarana dan prasarana sekolah yang merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan agar berlangsung secara efektif dan efisien, sarana dan prasarana pada dasarnya menjadi faktor pendukung utama yang memungkinkan seluruh rencana sekolah dapat terlaksana dan

⁴Undang-undang RI No.14, Tentang Guru dan Dosen, 2009.

tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah lokasi pendidikan, gedung belajar, tempat beribadah dan media lainnya. Sarana dan prasarana yang berada di MIS Bumim Sibolga cukup dalam menunjang proses pembelajaran.

7. Prestasi MIS Bumim Sibolga

- a. Juara I (putri) lomba Pidato Aksioma Tingkat kota Sibolga Tahun 2015
- b. Juara II (putra) lomba Pidato Aksioma Tingkat kota Sibolga Tahun 2015
- c. Juara II (putri) lomba Tahfidz Aksioma Tingkat Kota Sibolga Tahun 2015
- d. Juara III (Putra) lomba lari Aksioma Tingkat Kota Sibolga Tahun 2015
- e. Peserta lomba Pidato Aksioma Tingkat Provinsi Sumut Tahun 2015
- f. Peserta lomba Tahfidz Aksioma Tingkat Provinsi Sumut Tahun 2015
- g. Juara I KSM (IPA) Tingkat Kota Sibolga Tahun 2016
- h. Peserta KSM (IPA) Tingkat Provinsi Sumut Tahun 2016
- i. Juara I KSM (MM) Tingkat Kota Sibolga Tahun 2017
- j. Peserta KSM (MM) Tingkat Provinsi Sumut Tahun 2017
- k. Juara III Lomba Cerdas Cermat Tingkat SD/MI Se Kota Sibolga Tahun 2017
- l. Juara III Lomba Fashion Show Tingkat SD/MI Se Kota Sibolga Tahun 2017

- m. Juara II pada kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Cabang Olahraga Atletik Putra Tingkat SD/MI Kota Sibolga Tahun 2017
- n. Juara Harapan 3 Pada Kegiatan Gerak Jalan Tingkat Putra Antar Sekolah Tingkat SD/MI Kota Sibolga Tahun 2017
- o. Juara terbaik III drumband Antar Sekolah Tingkat SD/MI Kota Sibolga Tahun 2018
- p. Juara terbaik III Lomba Bercerita Tingkat SD/MI Festival Ramadhan Fair Kota Sibolga Tahun 2019

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Pembelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Bumim

Sibolga

Implementasi pembelajaran merupakan hal yang penting dibicarakan dengan lebih serius terutama pada mapel PAI pada Kurikulum 2013. Perencanaan merupakan awal dalam mengimplementasikan sebuah pembelajaran di Sekolah. Perencanaan merupakan unsur penting dalam pendidikan yang memiliki posisi dan fungsi strategis dalam proses pengembangan potensi peserta didik sebagaimana tuntutan kurikulum 2013.

Implementasi diperlukan sebuah proses pengelolaan yang baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis secara efektif dan efisien. Proses implementasi, tentunya diawali dengan kegiatan perencanaan terkait dengan hal-hal yang akan dilakukan dalam

pelaksanaan pembelajaran di MIS Bumim Sibolga. Begitu juga halnya dalam profesionalisme guru, dituntut menggunakan sarana dan prasarana, untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa, siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya untuk mencapai keterampilan dasar. Kunci sukses dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis salah satunya adalah menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dan kebijakan kurikulum 2013.

Pembelajaran al-Qur'an Hadis pada kurikulum 2013 di MIS Bumim Sibolga diawali dengan kegiatan penugasan dan rapat pengurus. Menurut teori yang ada, dalam kegiatan perencanaan pembelajaran beberapa persiapan yang bisa dijadikan referensi atau panduan ketika pendidik melakukan pembelajaran di kelas. Dengan menyiapkan referensi pendidik dapat melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Sebagai seorang pendidik, profesional dalam mengelola segala elemen yang terkandung di dalam kelas untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dimulai dari manajemen perencanaan pembelajaran yang tepat.

Jika rencana pembelajaran telah dirancang dengan maksimal dan pendidik memahaminya dengan perencanaannya, maka hal tersebut dapat menentukan keberhasilan atau gagalnya suatu proses pendidikan.

Perencanaan pembelajaran awal dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang dibuat berdasarkan silabus yang ada dalam kurikulum 2013.

Perencanaan diawali dengan adanya penugasan dari Kepala Sekolah, hal ini sesuai dengan jawaban Kepala Sekolah MIS Bumim Sibolga, terkait dengan prosedur yang dilakukan Kepala Sekolah dalam melaksanakan perencanaan pendidikan di MIS Bumim Sibolga, sebagai berikut :

“Sebagai pimpinan dalam lingkungan pendidikan, memberikan penugasan kepada guru-guru di MIS Bumim Sibolga, hal ini berdasarkan surat mandat yang diberikan oleh yayasan MIS Bumim Sibolga. Kemudian memberikan SK mendidik yang dibagikan pada rapat tahunan. Setiap guru diberikan SK sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimiliki guru. Guru diberikan wewenang untuk mendidik dan berhak mendapatkan finansial sebagaimana yang tertulis dalam SK masing-masing”.⁵

Pernyataan di atas sesuai dengan penjelasan yayasan MIS Bumim Sibolga.

“Selaku yayasan saya menyetujui SK yang diajukan Kepala Sekolah dan semua guru-guru. Pembuatan SK dilaksanakan dengan musyawarah antara Kepala Sekolah, yayasan dan komite Sekolah. Pembuatan SK sebagai pijakan bagi Kepala dan yayasan untuk memerintahkan, dan menempatkan guru sesuai dengan bidang dan kemampuannya. Selaku ketua yayasan memberikan SK Kepala dan guru dan pegawai yang bekerja di MIS Bumim Sibolga”.⁶

Penjelasan di atas dikuatkan dengan pernyataan guru al-Qur'an

Hadis sebagai berikut:

⁵Elliani, Kepala MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

⁶Syahril Caniogo, Yayasan MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

“Sebagai guru, saya menerima SK sekali dalam setahun. Kami guru menerima SK mendidik pada waktu rapat tahunan. Ketua yayasan memberikan sosialisasi SK Penugasan, dan pengarahan pencapaian kurikulum 2013. Guru menerima SK agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas pendidikan di MIS Bumim Sibolga. Setelah mendapatkan surat tugas sesuai SK guru harus bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Setelah guru menerima SK, melaksanakan perencanaan implementasi terhadap tugas sesuai mata pelajaran yang ada di Sekolah. Kegiatan awal setelah diberikan SK guru diwajibkan membuat RPP sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran”.⁷
Hal ini sesuai dengan pernyataan komite MIS Bumim Sibolga,

sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 saya mulai dengan kegiatan rapat tahunan yang dihadiri ketua yayasan, seluruh guru, dan komite MIS Bumim Sibolga. Adapun yang dimusyawarahkan dalam rapat, antara lain perencanaan pembelajaran satu tahun, budaya Sekolah, evaluasi pembelajaran, peningkatan program kerja guru di MIS Bumim Sibolga dan merencanakan kegiatan ekstra siswa dalam melatih skill peserta didik kami”.⁸

Senada dengan pernyataan guru al-Qur’an Hadis sebagai berikut:

“Rapat tahunan biasanya dilaksanakan di Sekolah setelah selesai penerimaan rapor semester genap. Kepala Sekolah mengajukan program kerja satu tahun kepada ketua yayasan, kemudian ketua yayasan mengundang Kepala Sekolah dan para guru-guru MIS Bumim Sibolga untuk mengikuti kegiatan rapat tahunan, saya selaku guru al-Qur’an Hadis ikut dalam pelaksanaan rapat tahunan. Kepala Sekolah mengajukan berbagai program kerja, kegiatan belajar mengajar, budaya Sekolah dan peningkatan kualitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013”.⁹

Hal yang sama dinyatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam,

sebagaimana berikut:

“Guru-guru diundang ketua yayasan untuk mengikuti kegiatan

⁷Utama Hutabarat, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

⁸Affan Bagus Handoko, Komite MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

⁹Nazriani, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

rapat tahunan. Ketua yayasan membuka rapat dan meminta Kepala Sekolah untuk mempresentasikan kegiatan belajar mengajar guru di Sekolah, Kepala Sekolah juga melaporkan peningkatan dan problema yang dihadapi dalam menjalankan pendidikan. Kemudian para guru diminta memberikan masukan dan keluhan terhadap laporan Kepala Sekolah”.¹⁰

Sebagaimana penjelasan Kepala MIS Bumim Sibolga sebagai berikut:

“Selaku Kepala Sekolah setiap tahun saya membuat laporan kegiatan pendidikan MIS Bumim Sibolga. Kegiatan tersebut saya ajukan kepada ketua yayasan supaya dapat mengetahui kondisi dan perkembangan Sekolah. Laporan yang disusun tidak hanya membahas kondisi kegiatan belajar mengajar, akan tetapi dibahas juga laporan pembiayaan operasional Sekolah, diantaranya, pemenuhan alat peraga pembelajaran, pembiayaan ATK di kantor, dan pembiayaan kesejahteraan guru-guru di MIS Bumim Sibolga”.¹¹

Kegiatan perencanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan rapat tahunan, hal ini merupakan kegiatan yang baik dalam merumuskan berbagai macam persoalan pendidikan. Kegiatan rapat bukan hanya dilakukan dalam rapat tahunan, akan tetapi disarankan untuk mengadakan rapat bulanan dan rapat tengah semester. Para guru juga melakukan kegiatan rapat pembuatan rencana perangkat pembelajaran. Pelaksanaan penyusunan perangkat pembelajaran guru tidaklah menyusun RPP secara mandiri, akan tetapi silabus disusun secara bersama dalam forum MGMP. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh wakil Kepala MIS Bumim Sibolga bidang Kurikulum.

“Sebelum guru memberikan pembelajaran terhadap anak didik di

¹⁰Hanifa Sikumbang, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

¹¹Elliani, Kepala MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

MIS Bumim Sibolga terlebih dahulu melaksanakan rapat kemudian melaksanakan perencanaan pembelajaran, guru hanya membuat dan menyusun RPP saja, untuk silabus pembelajaran kami susun secara bersama dengan forum MGMP yang ada di kota Sibolga”.¹²

Hasil wawancara dengan Kepala MIS Bumim Sibolga berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran al-Qur’an Hadis di MIS Bumim Sibolga sebagai berikut:

“Guru Mata pelajaran mengadakan rapat perencanaan peningkatan pembelajaran diikuti guru al-Qur’an Hadis dan Umum baik yang mengajar di kelas rendah maupun di kelas tinggi, kegiatan ini sudah diprogram yayasan dalam setiap tahunnya sebelum memasuki tahun ajaran baru. Perencanaan pembelajaran al-Qur’an Hadis dilaksanakan di MIS Bumim Sibolga sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013”.¹³

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wakil Kepala MIS Bumim Sibolga sebagai berikut:

“Perencanaan awal pada pembelajaran al-Qur’an Hadis saya himbau kepada guru-guru untuk membuat perangkat pembelajaran yaitu berupa RPP sesuai dengan kurikulum yang dijalankan Sekolah ini yaitu kurikulum 2013. Pembuatan RPP tersebut biasanya dibuat oleh guru pada saat libur awal pada akhir semester. Namun RPP tersebut sewaktu-waktu bisa direvisi oleh guru jika dirasa tidak sesuai dengan keadaan siswa”.¹⁴

Hal senada dinyatakan oleh Utama Hutabarat, sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran, hal yang saya lakukan adalah menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada penyusunan RPP. Penyusunan RPP biasanya mulai saya buat pada saat libur akhir semester. Hal itu saya lakukan untuk mencicil agar pada saat Sekolah sudah kembali aktif saya sudah siap dan perencanaan sudah matang. Terkadang saya juga melakukan revisi pada RPP yang saya buat jika saya rasa ada yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa

¹²Irmansah Putra, Wakil Kepala MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

¹³Elliani, Kepala MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

¹⁴Irmansyah Putra, Wakil Kepala MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

dalam menangkap dan memahami pembelajaran”.¹⁵

Pernyataan tersebut ditegaskan guru mata pelajaran al-Qur'an

Hadis sebagai berikut:

“Sebagai guru dalam bertindak harus profesional dan berdasarkan pada pelaksanaan kurikulum yang ada, mulai persiapan-persiapan materi yang akan diajarkan pada anak. Persiapan dan penyusunan perangkat pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan benar, hal ini dilakukan supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tercapai dengan optimal. Penyusunan RPP biasanya saya lakukan pada saat libur akhir semester, namun juga tidak langsung jadi semuanya. Hal itu saya lakukan agar saya tidak tergesa-gesa dalam membuatnya”.¹⁶

Sesuai dengan penjelasan diatas dalam penyusunan RPP tentu saja guru harus menyesuaikan dengan kondisi siswa terkait dengan strategi pembelajaran yang digunakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas dan lengkap, menyeluruh, rasional, dan obyektif. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pun banyak ditentukan dari optimalisasi upaya pendidik dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan sistem pembelajarannya yang tidak terlepas dari penggunaan metode, model dan media pembelajaran. Sebagaimana jawaban dari guru al-Qur'an Hadis terkait pertanyaan yang diberikan tentang metode apa yang digunakan dalam memberikan materi kepada peserta didik?

“Saya selaku guru al-Qur'an Hadis di kelas V, membenarkan pada prinsipnya penyusunan RPP di setiap kelas di MIS Bumim Sibolga harus dengan pertimbangan yang matang seperti saat memilih media dan metode. Dalam pemilihan media saya menggunakan papan tulis dengan metode demonstrasi dan ceramah, dengan mempertimbangkan karakteristik anak yang memang cara

¹⁵Utama Hutabarat, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 10 Januari 2019.

¹⁶Nazriani, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

belajarnya hampir sama”.¹⁷

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru kelas MIS Bumim Sibolga.

“Pertimbangan saya dalam menyusun RPP antara lain adalah kondisi siswa dan gaya belajar siswa. Dengan mengenal kondisi siswa terutama dalam hal gaya belajar siswa maka akan memudahkanya ketika memilih metode dan media pembelajaran. Namun kondisi siswa pada MIS Bumim Sibolga dalam penyusunan RPP saya hanya membuat satu RPP yang kemudian saya terapkan pada kelas yang lain. Dengan mempertimbangkan karakteristik siswa maka saya memilih metode ceramah dan demonstrasi”.¹⁸

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan data yang diperoleh dari dokumentasi RPP yang ada. Sebagai guru pengampu mata pelajaran al-Qur’an Hadis, masing-masing hanya membuat satu RPP. Dokumentasi RPP pun juga sudah di cetak dan dibundel dengan rapi, dan telah disusun untuk pembelajaran selama satu semester. Pembuatan RPP tidak mengalami kendala, karena kurikulum 2013 sudah diterapkan kurang lebih sejak dua tahun yang lalu. Hal ini sesuai dengan pernyataan:

“Perencanaan penyusunan RPP saya kira guru-guru sudah tidak mengalami kendala, karena kurikulum 2013 sudah dilaksanakan semenjak 2 tahun yang lalu. Selain itu para guru juga sering mengikuti diklat ataupun seminar terkait pensosialisasian. Selain itu juga tetap dilaksanakan MGMP yang membantu dalam penyusunan perangkat pembelajaran kami”.¹⁹

Pernyataan yang sama disampaikan oleh guru kelas:

“Alhamdulillah, saat ini dalam hal perencanaan penyusunan RPP

¹⁷Utama Hutabarat, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

¹⁸Zulkiflin Zalukhu, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

¹⁹Elliani, Kepala MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

saya tidak mengalami kendala apapun. Kalau dulu ada, hal itu disebabkan adanya perubahan isi yang harus dicantumkan pada kurikulum 2013 dan juga sudah dua tahun ini diterapkan, jadi kami selaku guru sekarang sudah terbiasa untuk merencanakan menyusun RPP”.²⁰

Pernyataan di atas diketahui bahwa di MIS Bumim Sibolga telah melaksanakan proses perencanaan pembelajaran al-Qur’an Hadis, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal yang sama juga dikemukakan Utama Hutabarat dalam wawancara mengenai perencanaan pembelajaran al-Qur’an Hadis sebagai berikut:

“MIS Bumim Sibolga tentunya ada rapat perencanaan pembelajaran terutama untuk mencapai tujuan pelajaran pendidikan al-Qur’an Hadis, misalnya pelaksanaan pelatihan profesionalisme guru dalam penyusunan RPP, kalau tidak ada plening bagaimana mutu pendidikan meningkat untuk yang lebih baik”.²¹

Secara sederhana berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa MIS Bumim Sibolga telah melaksanakan rapat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terkhusus bagi guru PAI pada mata pelajaran al-Qur’an Hadis yang menjadi fokus pada penelitian ini.

Hal yang sama juga disampaikan yayasan dalam perencanaan pembelajaran di MIS Bumim Sibolga sebagai berikut:

“Proses Penyusunan perencanaan disini tentunya bagian dari peningkatan mutu guru PAI di MIS Bumim Sibolga yang dimulai dari perencanaan sampai evaluasi, guru-guru di sini diwajibkan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam kurikulum pendidikan 2013. Penerapan kurikulum

²⁰Zulkiflin Zalukhu, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

²¹Utama Hutabarat, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

2013 di MIS Bumim Sibolga sebagai sarana dalam peningkatan mutu guru yang diterapkan oleh pemerintah. Kemudian, di dalam perencanaan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan fasilitas yang ada di MIS Bumim Sibolga. Sampai tahap pelaksanaan dan evaluasi juga harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan”.²²

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru PAI mengenai perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan di MIS Bumim Sibolga sebagai berikut:

“Peningkatan pemantapan perencanaan guru tentunya menyahuti pelaksanaan kurikulum 2013, kegiatan ini perlu dikelola dengan baik supaya pembelajarannya juga baik. Kepala Sekolah menyampaikan kepada guru hal-hal yang harus dilaksanakan di dalam pelaksanaan proses peningkatan perencanaan seperti jadwal pelaksanaan rapat sampai pada pelaksanaannya, baik secara administrasi pembelajaran, budaya belajar, disiplin dan lain-lain”.²³

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa perencanaan pembelajaran adalah bagian dari peningkatan implementasi kurikulum yang dilaksanakan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Dari hasil wawancara di atas juga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mengatur jalannya proses pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien pada kurikulum 2013.

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran di MIS Bumim Sibolga berdasarkan pelaksanaannya pada visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran PAI salah satu dalam rumpunnya adalah al-Qur'an Hadis sangat erat kaitannya dengan visi atau tujuan MIS Bumim

²²Syahril Caniago, Ketua Yayasan MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 11 Januari 2019

²³Hasman Bukhori, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor, MIS Bumim Sibolga Tanggal 11 Januari 2019.

Sibolga, yaitu mewujudkan manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berpengetahuan agama, berkepribadian dan berilmu, terampil dan berakhlakul karimah serta cinta agama, bangsa dan negara.

Pembelajaran al-Qur'an Hadis memiliki pengawasan sentral dalam mendidik anak menjadi berakhlak mulia dan dekat dengan al-Qur'an. Perencanaan Pembelajaran di MIS Bumim Sibolga, dikelola sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan, dan dievaluasi, pada tingkat MI dan pada tingkat kelas. Pada tingkat MI perencanaan dilaksanakan oleh Kepala MIS Bumim Sibolga dan Wakil Kepala MIS Bumim Sibolga seperti penyusunan pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, penetapan administrasi pembelajaran, penetapan budaya MIS Bumim Sibolga. Pada tingkat kelas perencanaan pembelajaran bagian dari peningkatan pendidikan dilaksanakan oleh guru seperti pelatihan penyusunan RPP, pelatihan metode pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Dalam hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terkait dengan proses perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Bumim Sibolga, Kepala Sekolah memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kalau untuk peningkatan perencanaan pembelajaran maka guru biasanya membuat perencanaan, diselenggarakan di rapat khusus yang disebut dengan rapat tahunan. Rapat tahunan ini banyak hal yang dilaksanakan salah satunya adalah mempersiapkan profesionalisme guru sebagai pendidik, peningkatan kesejahteraan guru dan ikut juga pembahasan peningkatan implementasi pendidikan al-Qur'an Hadis yang memuat administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu

tahun ke depan. Seperti program-program pembelajaran, jadwal pembelajaran, dan jadwal ekstrakurikuler. Pada rapat tahunan ini semua elemen MIS berkumpul bersama membahas program-program ke depan, menentukan kebijakan-kebijakan MIS Bumim Sibolga dalam pencapaian program-program tersebut”.²⁴

Pernyataan ini disambung oleh Santri Melisa sebagai berikut:

“Termasuk perencanaan evaluasi, pembelajaran dari setiap lokal pada MIS Bumim Sibolga, maka setiap guru menyampaikan dan melaporkan implementasi pembelajaran, hal ini menjadi bahan pertimbangan pada perencanaan pembelajaran dirapat tahunan. Seluruh kerangka pembelajaran harus dipersiapkan sebelum proses belajar berlangsung”.²⁵

Peneliti dapat memahami wawancara di atas, bahwa dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 tersebut, dilaksanakan dalam rapat tahunan yang dilaksanakan secara rutin menjelang awal tahun ajaran baru. Salah satu agenda rapat tersebut membahas tentang perencanaan peningkatan pembelajaran al-Qur’an Hadis dalam kurikulum 2013 dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun kedepan. Perencanaan peningkatan pembelajaran al-Qur’an Hadis dalam kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada rapat tahunan ini adalah program-program MGMP pelatihan guru, dan segala bentuk program yang menyangkut dengan profesional guru.

Pernyataan di atas juga didukung oleh ketua yayasan mengenai perencanaan pembelajaran al-Qur’an Hadis dalam kurikulum 2013 sebagai

²⁴Elliani, Kepala MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 11 Januari 2019.

²⁵Santri Melisa, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 08 Januari 2019.

berikut:

“Setiap guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. pada rapat pertama nanti biasanya merapatkan tentang masalah-masalah yang dihadapi pada pembelajaran sebelumnya dan setelah itu membahas rencana yang akan dilakukan terkait program-program, administrasi, dan budaya pembelajaran yang dimuat dalam kurikulum 2013 dalam menghadapi masa belajar selama enam bulan dan satu tahun ke depan”.²⁶

Pernyataan di atas membuktikan implementasi pembelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Bumim Sibolga dapat diketahui, pertama melaksanakan perencanaan, peningkatan pelaksanaan kurikulum 2013. Perencanaan tersebut dirumuskan pembahasan tentang rencana-rencana yang terkait dengan administrasi pembelajaran kurikulum 2013, budaya MIS Bumim Sibolga yang senada dengan kurikulum, program-program belajar selama masa satu tahun ke depan dan hal ini berlaku bagi seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI dan terkhusus mata pelajaran al-Qur'an Hadis sebagai sasaran dalam penelitian ini.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Irmansah Putra terkait dengan peningkatan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

“Perencanaan pelaksanaan pembelajaran di sini kalau untuk materi pembelajaran memang sudah mengikuti kurikulum 2013 anjuran pemerintah, jadi kalau di madrasah kita ini terkait dengan pengembangan program-program PAI diserahkan sama guru untuk pengembangan program PAI sesuai dengan kurikulum 2013. Seperti metode ajar, media ajar itu bebas. Disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru tentunya. Tetapi kalau untuk hal-hal yang terkait dengan administrasi pembelajaran itu

²⁶Syahril Caniago, Ketua Yayasan MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 10 Januari 2019.

ditentukan oleh Kepala madrasah dan Wakil Kepala madrasah, seperti jadwal pelajaran, budaya madrasah dan lain-lain. Itu biasanya dilaksanakan pada rapat tahunan, biasanya dilaksanakan setiap menjelang tahun ajaran baru, ketika siswa telah melaksanakan ujian akhir kenaikan kelas, setelah itu akan dilaksanakan libur. Waktu libur kami di sini melaksanakan rapat tahunan untuk merencanakan program-program ke depan”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa MIS Bumim Sibolga melaksanakan rapat kerja untuk merencanakan program tahunan yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran atau pada saat libur tahun ajaran baru. Kemudian, hasil wawancara ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan informan yang terkait dengan perencanaan peningkatan mutu guru sebagai berikut:

“Memang benar, setiap tahun ada rapat tahunan. Seluruh guru mempersiapkan segala sesuatunya untuk proses pembelajaran selama satu tahun ke depan. Kemudian, untuk pembelajaran PAI dan terutama al-Qur’an Hadis secara khusus sama saja dengan pelajaran lainnya. Namun, kalau untuk wali kelas biasanya ada catatan-catatan untuk pelaporan tentang sikap siswa. Nah, itu juga menjadi bahan rujukan dalam pembinaan akhlak khususnya bagi guru-guru PAI”.²⁸

Temuan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasannya informan menjelaskan MIS Bumim Sibolga melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, implementasi kurikulum. Pernyataan tentang peningkatan perencanaan pembelajaran oleh guru di MIS Bumim Sibolga menggambarkan bahwa perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 penting untuk dilaksanakan karena sebagai dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan juga sebagai dasar dalam melaksanakan

²⁷Irmansah Putra, Wakil Kepala MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 08 Januari 2019.

²⁸Nazriani, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 11 Januari 2019.

evaluasi proses pembelajaran guru di kelas oleh pengawas atau Kepala Sekolah .

Menurut Affan sebagai komite di MIS Bumim Sibolga bahwa perencanaan pembelajaran di MIS Bumim Sibolga sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran benar dilaksanakan. Guru merencanakan dan semua pihak yang terkait ikut dalam proses pembelajaran. Jadi, dengan perencanaan ini kita sebagai pengawas bisa tahu apa-apa saja yang diprogramkan di MIS Bumim Sibolga.²⁹

Pernyataan komite di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran dilaksanakan di MIS Bumim Sibolga dalam rangka mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pembagian wewenang dalam perencanaan peningkatan mutu guru PAI di madrasah tersebut. Pada kasus perencanaan peningkatan mutu guru PAI di MIS Bumim Sibolga, ada yang disebut dengan tim pertama dan tim kedua. Tim pertama bertugas untuk merencanakan program dan menentukan arah dari program-program belajar siswa secara umum yang berlaku terhadap seluruh mata pelajaran. Tim pertama ini terdiri dari Kepala madrasah, wakil Kepala madrasah, dan juga staf pegawai.

Sementara ditim keduanya bersifat sosialisasi dan masukan serta saran terkait dengan program yang telah dirancang oleh tim pertama dan juga mempersiapkan hal-hal spesifik yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti perangkat pembelajaran. Hal ini berarti terjadi dua kegiatan rapat tahunan yang terdiri dari rapat tahunan tim pertama dan

²⁹Affan Bagus Handoko, Komite MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

rapat tahunan tim kedua.

Menurut Elliani mengenai perencanaan peningkatan mutu guru PAI sebagai berikut:

“Perencanaan dilaksanakan dalam rapat tahunan yang terdiri dari dua tim, yakni tim pertama yang terdiri dari Kepala Madrasah serta wakil Kepala Madrasah dan staf pegawai, juga secara keseluruhan atau tim kedua. Tim pertama nanti merapatkan tentang masalah-masalah dan rencana yang akan dilakukan terkait administrasi Madrasah, seperti aturan-aturan dalam proses pembelajaran dan budaya-budaya, setelah itu lalu disosialisasikan dengan guru-guru dan menerima masukan dari guru-guru tersebut”.³⁰

Perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis merancang suatu pembelajaran mencakup beberapa hal di antaranya adalah silabus, rencana persiapan pembelajaran, adanya rencana teknik penyampaian dan metode, serta strategi apa yang digunakan guna mentransfer pendidikan seperti yang direncanakan awal. Dengan mengorganisasikan alat belajar untuk yang selalu mencari referensi dari berbagai sumber, dari sumber elektronik hingga sumber yang berasal dari buku, diharapkan banyak referensi yang digunakan akan memudahkan guru untuk memilih metode atau strategi yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Rancangan pembelajaran guru menggunakan rencana persiapan pembelajaran yang berkarakter, sehingga tujuan pembelajaran menjadi jelas. Untuk implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan pembelajaran siswa itu dengan menerapkan pembiasaan mulai dari datang di madrasah sampai kembali sekolah yang diawasi secara penuh oleh

³⁰Elliani, Kepala MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 11 Januari 2019.

guru MIS Bumim Sibolga.

Menurut Utama Hutabarat dalam membuat perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Bumim Sibolga adalah:

“Untuk merancang pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah bahwa selain rencana persiapan pembelajaran yang sesuai dengan buku guru dan tema yang ada juga memilih metode penyampaian atau strategi bagaimana membuat anak paham dengan apa yang sedang dipelajarinya”.³¹

Dari hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa rancangan pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an Hadis ini melalui rencana persiapan pembelajaran atau RPP dengan metode dan strategi untuk memaksimalkan proses belajar siswa. Dalam merancang strategi penyampaian guru juga harus merencanakan media pembelajaran yang sesuai dengan tema yang diajarkan dan berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa. Untuk menunjang kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, Kepala Sekolah menuturkan bahwa :

“Setiap ada pelatihan terkait kurikulum 2013 kami selalu mengirim guru-guru kami untuk berpartisipasi didalamnya, hal ini diharapkan mampu mengupdate suatu hal yang baru baik metode, keterampilan sekaligus kreatifitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan maksimal”.³²

Peneliti juga mewawancarai Hanifa Sikumbang guru kelas MIS Bumim Sibolga, dia mengungkapkan tentang pilihan metode, strategi dan bahan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan

³¹Utama Hutabarat, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 11 Januari 2019.

³²Elliani, Kepala MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 11 Januari 2019.

pelaksanaan pembelajaran yang selama ini berlangsung. Beliau memaparkan pada waktu diwawancarai peneliti sebagai berikut:

“Dalam memilih metode dan strategi untuk kelas 1 selain yang sudah tertera pada buku guru kami juga mensiasati bagaimana agar anak tertarik dan mau berpartisipasi dalam pembelajaran yang kita rancang. Pemilihan metode dan strategi itu kalau kelas 1 harus dipilih yang paling mudah dan mengena. Contoh memakai media yang bisa diraba dan dilihat, karena kita tahu bahwa anak kelas 1 masih dalam tahapan berfikir operasional kongkrit”.³³

Pada kesempatan lain peneliti juga mewawancarai Rahmawati selaku guru kelas mengungkapkan tentang perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam wujud pengimplementasian Kurikulum 2013, memberikan penjelasan terhadap metode apa saja yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam rancangan pembelajaran dilakukan bersamaan dengan penyusunan silabus dan RPP, tetapi untuk pemilihan pembelajaran kadang sama dengan yang ada di RPP kadang juga tidak sama tergantung dengan situasi dan kondisi anak pada saat itu. Karena kondisi anak itu setiap saat bisa berubah, kadang metode pembelajaranpun juga tidak sama dengan apa yang ada di RPP dengan yang saya lakukan, itu juga kembali bagaimana kondisi anak pada saat itu. Akan tetapi dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran siswa dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan di dalam kelas, seperti jujur, bekerjasama, menghormati teman dan guru serta belajar menghargai pendapat teman itu yang harus selalu masuk dalam rancangan pembelajaran”.³⁴

Penjelasan dari guru kelas III ini menggambarkan bahwa untuk strategi, metode dan pilihan sarana pengajaran, tidak sama persis dengan

³³Hanifa Sikumbang, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor, MIS Bumim Sibolga, Tanggal 11 Januari 2019.

³⁴Rahmawati, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 26 Januari 2019.

RPP, tetapi dalam pemilihan karakter di setiap RPP harus ada dan dibiasakan di kelas, karena menurut Rahmawati bahwa peningkatan pelaksanaan pembelajaran itu adalah apabila anak sudah merasa senang dengan apa yang dipelajarinya maka dengan mudah anak tersebut menguasai materi yang ada. Seorang guru yakin bahwa kalau pendampingan yang baik dari guru dan wali murid berlangsung terus menerus maka beliau yakin proses pembelajaran anak akan meningkat sesuai dengan keinginan guru dan orang tua.

Isi Kurikulum 2013 yang sekarang dengan kurikulum KTSP hampir sama hanya saja pada poin yang diganti dan ada poin yang lebih ditonjolkan. Poin yang diganti yakni standar kompetensi (SK) sekarang diganti dengan kompetensi inti (KI) namun substansinya hampir sama. Poin yang ingin ditonjolkan dari Kurikulum 2013 adalah lebih ke proses pembelajarannya bukan pada hasilnya sehingga apabila proses pembelajaran itu baik maka tidak dapat dipungkiri bahwa hasilnya juga akan baik pula. Seperti yang dinyatakan oleh Ibu Nazriani.

“Pembelajaran Kurikulum 2013 ini yang ditonjolkan adalah bagaimana sikap anak dalam proses pembelajaran, titik tekannya tidak seperti dulu yang lebih cenderung hanya aspek kognitif, jadi sekarang lebih ke perkembangan aspek afektif dan psikomotorik anak dalam hal itu diselipkan dalam rencana pembelajaran”.³⁵

Hal senada disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah, dengan pernyataan sebagai berikut :

“Yang ditonjolkan dalam pembelajaran sekarang itu bukanlah ranah kognitif saja seperti dulu tapi sekarang pembelajaran

³⁵Nazriani, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 26 Januari 2019.

dituntut bagaimana agar anak lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran, jadi ranah yang ditonjolkan lebih keranah afektif dan psikomotorik dalam hal ini kita sisipkan dalam rencana pembelajaran (RPP). Selain itu dari segi perangkat pembelajaran standar kompetensi (SK) sekarang diganti dengan kompetensi inti (KI) meskipun substansinya sama”.³⁶

Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yakni guru melihat dulu buku guru, selanjutnya seluruh guru mulai dari kelas 1 sampai kelas VI berkumpul untuk membahas terkait dengan rancangan pembelajaran yang digunakan supaya tidak terjadi pilih kasih dari kelas satu dan lainnya, hal ini sesuai apa yang disampaikan guru al-Qur'an Hadis MIS Bumim Sibolga menyatakan sebagai berikut:

“Untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP ada beberapa tahap yang harus kita lalui, pertama melihat buku guru dan selanjutnya mulai menyusun RPP secara bersama-sama. Nah, dalam RPP ini terdapat metode yang akan kita gunakan, kita memilih metode apa yang sesuai dengan materi, KI dan KD yang akan di pelajari anak-anak, dengan hal ini kita akan mudah menyusun RPP sesuai mata pelajaran dan Materi yang akan disajikan”.³⁷

Upaya memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran siswa di MIS Bumim Sibolga, dimulai dari rancangan pembiasaan-pembiasaan di pagi hari datang ke Sekolah sampai dengan pulang Sekolah. Peneliti akan memperdalam bagaimana Sekolah mendesain kegiatan untuk meningkatkan proses pembelajaran di MIS Bumim Sibolga ini. Dalam kesempatan ini peneliti mencari informasi lebih dalam kepada Ibu Santri

³⁶Irmansyah Putra, Wakil Kepala MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 26 Januari 2019.

³⁷Utama Hutabarat, Guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 26 Januari 2019.

Melisa selaku guru Kelas V di MIS Bumim Sibolga menyampaikan bahwa:

“Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam upaya meningkatkan pembelajaran siswa maka, Sekolah merancang kegiatan yang dimulai dari sebelum masuk kelas, berbaris terlebih dahulu membaca Asma’ul Husna dan dilanjutkan membaca surat-surat pendek yang ada dalam al-Qur’an dan berdoa’ secara bersama, setelah itu baru dimulai pembelajaran”.³⁸

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya untuk mencapai kompetensi dasar. Kunci sukses dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran al-Qur’an Hadis salah satunya adalah menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dan kebijakan kurikulum 2013.

Guru MIS Bumim Sibolga juga mengikuti organisasi MGMP, sebagai sarana tukar pikiran dan pembinaan kualitas pendidik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Saat ini organisasi yang dapat menampung aspirasi guru dan meningkatkan kualitas guru adalah forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), baik ditingkat sekolah maupun ditingkat kota. Setiap awal tahun ajaran baru guru yang bersangkutan termasuk guru al-Qur’an hadis selalu membuat program MGMP di tingkat sekolah maupun di tingkat kabupaten MI . Ditingkat sekolah tentunya dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran yang serumpun seperti al-Quran Hadis. Diprogramkan ditingkat sekolah sebanyak dua kali dalam sebulan, sedangkan di tingkat kabupaten setiap hari rabu setiap bulannya diadakan acara MGMP.

³⁸Santri Melisa, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 26 Januari 2019.

Nazriani menyatakan

“Saya telah mendapatkan perbaikan mutu sebagai guru PAI dari Kegiatan MGMP yang dilaksanakan pada tingkat kota maupun provinsi. Kegiatan MGMP menambah wawasan keguruan dalam hal menyampaikan materi kepada peserta didik”.³⁹

Kegiatan forum MGMP tersebut akan menambah wawasan dalam pengetahuan tentang pembelajaran maupun pengetahuan pendukung dan akan mengetahui apa saja kekurangan guru untuk berusaha mengejar ketinggalan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Elliani sebagai berikut:

“Kegiatan MGMP dapat meningkatkan kompetensi guru secara kelembagaan, mengikutsertakan guru-guru, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).⁴⁰

Hal ini bertujuan agar guru-guru dapat saling berbagi pengalaman dan diharapkan mampu memberikan solusi baru terhadap pengembangan metode pengajaran maupun muatan kurikulum pendidikan serta kaitannya dengan proses standarisasi.

Hal ini sesuai dengan hasil Observasi bahwa guru pendidikan al-Qur'an Hadis mengikuti kegiatan MGMP baik yang diselenggarakan pada tingkat sekolah maupun yang dipelopori oleh Kementerian Agama. Guru pendidikan al-Qur'an Hadis mengikuti kegiatan MGMP yang membahas penyusunan RPP, Silabus, dan permasalahan implementasi kurikulum 2013 pada tingkat pendidikan MI.⁴¹

³⁹Nazriani, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 08 Pebruari 2019.

⁴⁰Elliani, Kepala MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

⁴¹ *Observasi*, di MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

2. Implementasi Pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam Kurikulum 2013 di MIS Bumim Sibolga

Setelah perencanaan pembelajaran dibuat, dalam pengimplementasian mata pelajaran al-Qur'an Hadis pada kurikulum 2013 tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan bentuk realisasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan 5 (lima) M.

Kelima rangkaian aktifitas pembelajaran kurikulum 2013 tersebut biasa dikenal sebagai 5 (lima) M yaitu, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis menggunakan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif.

Sesuai dengan pertanyaan yang diberikan kepada guru al-Qur'an Hadis tentang bagaimana pembuatan RPP sebelum mengimplementasikan pembelajaran, beliau menyampaikan:

“Ya, saya membuat RPP sebelum memberikan materi pelajaran al-Qur'an Hadis terhadap peserta didik, hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 bahwa guru tidak diperkenankan mengajar sebelum menyiapkan RPP. Saya merasa terbantu dalam menyajikan materi pendidikan dengan menggunakan RPP. Arah dan tujuan pendidikan jelas dan tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan dalam RPP. Selaku guru merasa terpandu dalam memberikan materi pendidikan tidak banyak mengaur kesana kemari sebab dalam RPP sudah ditetapkan dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.⁴²

⁴²Nazraini, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 26 Januari 2019.

Hal yang sama diutarakan kembali oleh Kepala MIS Bumim Sibolga, sesuai hasil wawancara dengan beliau dalam proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis dalam kurikulum 2013 mengungkapkan bahwa:

“Pelaksananya di dalam kelas, kurikulum 2013 atau K13 memang menuntut siswa untuk bisa aktif, dan titik beratnya adalah aktivitas anak yang harus menerapkan 5M dalam RPP dan guru hanya sebagai mediator dan motivator. K13 itu istilah baru namun sebenarnya K13 adalah pengembangan dari KTSP. Jika KTSP sudah berjalan saya kira pelaksanaan K13 juga tidak begitu sulit. Namun dalam pelaksanaannya memang belum maksimal”.⁴³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Utama Hutabarat menyatakan:

“Setiap akan mengajar saya selaku guru terlebih dulu menyiapkan metode dan pendekatannya yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran, kalau tidak kita siapkan secara matang, pembelajaran tidak akan menghasilkan kesempurnaan, dan juga berbagai kompetensi apa saja yang harus kita tanamkan pada materi hari itu sehingga sinkron dengan media yang kita siapkan, kalau kita tidak menyiapkan akan mengalami kewalahan dalam memberikan materi, karena pembelajaran kurikulum 2013 itu butuh persiapan yang benar-benar matang”.⁴⁴

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini, peserta didik ataupun pendidik dituntut untuk kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran dan juga berbagai kompetensi lebih mudah ditanamkan setiap harinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan ibu Nazriani, tentang bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas.

“Pelaksanaan pendidikan al-Qur'an Hadis terjadi di dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan

⁴³Elliani, Kepala MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 04 Pebruari 2019.

⁴⁴Utama Hutabarat, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 04 Pebruari 2019.

kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut harus dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa”.⁴⁵

Hal ini senada dengan pernyataan Kepala Sekolah, menyatakan sebagai berikut:

“Implementasi pembelajaran al-Qur’an Hadis dalam panduan kurikulum 2013 malakukan salam, yang ke dua membaca doa, tiga membaca surat pendek yang dihafal anak-anak secara klasikal, selanjutnya apersepsi terhadap materi pelajaran minggu lalu agar setiap pemebelajaran yang disampaikan terhadap siswa MIS Bumim Sibolga memiliki kesinambungan dan keterkaitan antara satu materi dengan materi pembelajaran yang lain”.⁴⁶

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi di dalam kelas guna melihat proses pembelajaran pendidikan al-Qur’an Hadis yang ada di kelas IV setelah guru masuk kelas, guru tersebut mengucapkan salam dan muridpun menjawab salam dengan bersama dengan suara yang ramah, yang ke dua membaca doa yang dipimpin ketua kelas, yang ke tiga membaca surat pendek secara klasikal yang dipimpin guru, ke empat mengabsen dan selanjutnya apersepsi pelajaran minggu lalu dan tampak para siswa sangat antusias dan mendengarkan secara seksama pertanyaan dari guru.⁴⁷

Berdasarkan data peneliti yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi hasil penelitian dapat ditemukan. Bahwa sebelum proses

⁴⁵Nazraini, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 04 Pebruari 2019.

⁴⁶Elliani, Kepala MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 04 Pebruari 2019.

⁴⁷*Observasi*, di MIS Bumim Sibolga, Tanggal 08 Pebruari 2019.

pembelajaran dimulai, guru selalu melakukan pre test guna mengingatkan kembali materi yang sudah diajarkan minggu lalu. Selanjutnya pada kegiatan inti sesuai dengan RPP, peneliti dapat melihat proses pembelajaran siswa dengan berbagai metode yang digunakan guru dalam pembelajaran di MIS Bumim Sibolga.

Hal ini sebagaimana penjelasan guru al-Qur'an Hadis, terkait pertanyaan yang diberikan tentang metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Bumim Sibolga?

Nazriani memberikan jawaban sebagai berikut:

“Semua itu tergantung materi yang diajarkan dan metode yang biasa saya gunakan yaitu, ceramah, tanya jawab, penugasan, tugas kelompok dan demonstrasi, namun semua itu tergantung materi yang akan diajarkan dan terkadang saya juga tidak selalu memakai ceramah, tujuannya agar para siswa tidak bosan”.⁴⁸

Hal ini diperjelas kembali oleh guru al-Quran Hadis.

“Metode yang disukai anak MIS Bumim Sibolga dalam implementasi kurikulum 2013 ini, diantaranya metode tanya jawab dengan membentuk siswa berkelompok dan dilakukan dengan sistem cerdas cermat, maka siswa merasa tertarik dengan metode ini karena membuat mereka terlibat, terkadang saya menggunakan metode ceramah dengan diikuti dengan metode drill. Pada dasarnya saya memberikan metode sesuai dengan materi yang akan disajikan, karena tidak semua materi digunakan dengan ceramah”.⁴⁹

Hal ini diperkuat oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, setelah selesai berceramah guru memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa setelah guru menyampaikan materi, selanjutnya

⁴⁸Nazriani, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 04 Pebruari 2019.

⁴⁹Utama Hutabarat, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 04 Pebruari 2019.

melakukan evaluasi. Guru juga mempersilahkan para siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Salah satu contohnya adalah memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyambung ayat satu sama lain dengan beriring-iringan membaca ayat-ayat yang dibahas dalam pelajaran al-Qur'an Hadis.⁵⁰

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam pembelajaran, namun metode yang digunakan terdiri dari ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran al-Qur'an Hadis kepada peserta didik. Sebagai penguat bahwa peserta didik benar-benar berinteraksi dengan baik sehingga dapat mengimplementasi materi pembelajaran dengan baik untuk dapat diserap peserta didik. Hal tersebut berguna untuk menghindari kejenuhan para siswa dalam proses pembelajaran dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi.

Hasil wawancara dan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memakai bermacam-macam metode dalam melakukan pembelajaran untuk menghindari kebosanan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini digunakan untuk pengenalan siswa pada materi sebagai sarana untuk berinteraksi selama pembelajaran sehingga siswa memiliki keinginan untuk meminta materi yang belum dipahami, dan siswa memiliki keinginan untuk benar-benar mengikuti pelajaran yang sedang dipelajari.

⁵⁰ *Observasi*, di MIS Bumim Sibolga, Tanggal 08 Pebruari 2019.

Materi pembelajaran merupakan bagian inti dalam pembelajaran, sebagaimana penjelasan guru al-Qur'an Hadis, sebagai berikut :

“Saya mengambil materi pelajaran dari buku pegangan, salah satunya adalah tentang pengenalan ayat-ayat Allah. Masalah tajwid dan hukum-hukumnya, serta pelaksanaan membaca ayat- ayat al-Qur'an, hal ini ada pada buku paket dan juga buku penunjang yang lain. Agar materi yang disajikan kepada peserta didik dapat menarik dan memotivasi rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga merangsang siswa untuk aktif bertanya dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Bumim sesuai dengan apa yang tertera dalam kurikulum 2013”.⁵¹

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan Utama Hutabarat sebagai berikut:

“Materi yang diberikan adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah dan tata cara menurukannya sesuai dengan makrajnya. Materi ini diberikan kepada siswa kelas I di MIS Bumim Sibolga. Dan materi pada kelas lima diantaranya membahas hadis tentang menyayangi anak yatim dan materi lainnya”.⁵²

Dari uraian di atas, dapat ditemukan bahwa seorang guru selalu menyediakan materi atau bahan pelajaran guna memperlancar proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Sebagian besar siswa dapat memahami materi pendidikan al-Qur'an Hadis yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beliau para siswa sebagian besar bisa mengerjakan semua soal yang saya berikan.

Media pembelajaran sangat penting untuk membantu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, karena dengan media yang tepat siswa akan memahami materi lebih cepat dan dapat membantu guru

⁵¹Nazriani, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 04 Pebruari 2019.

⁵²Utama Hutabarat, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 04 Pebruari 2019.

menyampaikan materi dengan lebih mudah. Peneliti bertanya tentang media yang digunakan dalam proses pembelajaran, beliau mengemukakan, dalam proses pembelajaran saya menggunakan papan tulis, buku-buku dan juga gambar yang mendukung materi pelajaran dalam al-Qur'an Hadis.

Hal ini menunjukkan bahwa media yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan al-Qur'an Hadis kurang menarik dan inovatif. Pernyataan tersebut diperkuat oleh observasi peneliti ketika mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi peneliti menyimpulkan bahwa guru hanya memakai papan tulis dan juga buku sebagai media pembelajaran, namun guru tidak memakai media yang menarik dan inovatif agar para siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an Hadis.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas sebagai berikut:

“Saya mengajar lebih sering memakai media papan tulis dan juga buku pegangan pendidikan agama Islam, dan terlihat para siswa kurang antusias ketika hanya memakai media papan tulis dan buku. Sehingga penyampaian materi kurang inovatif yang membuat para siswa merasa jenuh. Sese kali saya menggunakan media yang membuat mereka tertarik yaitu dengan media video visual”.⁵³

Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan guru al-Qur'an Hadis, beliau menyatakan:

“Benar sekali saya menggunakan media papan tulis dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Karena tarap kelas I, II dan III cocok menggunakannya. Saya menjelaskn materi pengenalan huruf hijaiyah menggunakan papan tulis namun terkadang saya

⁵³Zulkiflin Zalukhu, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 08 Pebruari 2019.

juga menggunakan media video visual. Dan ketika siswa diberikan tugas menulis huruf saya juga menggunakan media yang sama”.⁵⁴

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan bahwa guru al-Qur’an Hadis di MIS Bumim Sibolga hanya memakai papan tulis dan buku sebagai media dalam proses pembelajaran namun berdampak kurang begitu menarik minat siswa untuk belajar lebih giat. Dan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini guru al-Qur’an Hadis juga tidak berputus asa dalam menggunakan media lainnya seperti video visual meskipun keterbatasan dalam penggunaannya.⁵⁵

Terkait dengan pengimplementasian kurikulum evaluasi pembelajaran sangat diperlukan oleh seorang guru guna mengetahui sejauh mana para siswa dalam menerima sebuah pelajaran yang telah disampaikan oleh seorang guru. Sedangkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru al-Qur’an Hadis di MIS Bumim Sibolga, yaitu dengan cara tanya jawab, penugasan dan ulangan harian.

Sebagaimana penjelasan guru al-Qur’an Hadis menjelaskan terkait evaluasi pembelajaran, sebagai berikut:

“Evaluasi tetap saya berikan setelah mengajar, saya memberikan tugas kemudian menguji tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disajikan sebagai sarana evaluasi sejauh mana mereka dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan. Evaluasi saya berikan terkadang di akhir pembelajaran, dan cara pemberian evaluasi menyesuaikan materi yang dipelajari pada saat itu”.

⁵⁴Nazraini, guru MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di Kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 08 Pebruari 2019.

⁵⁵*Observasi*, di MIS Bumim Sibolga, Tanggal 08 Pebruari 2019.

Evaluasi dapat memberikan petunjuk, apakah sasaran yang ingin dituju dapat dicapai atau tidak. Di samping itu evaluasi juga berguna untuk menilai apakah proses kurikulum berjalan secara optimal atau tidak. Dengan demikian, dapat diperoleh petunjuk tentang pelaksanaan kurikulum tersebut. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilakukan perbaikan-perbaikan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala MIS Bumim Sibolga tentang evaluasi implementasi kurikulum 2013, beliau menjelaskan bahwa;

“Setelah implementasi kurikulum 2013 berjalan, untuk mengetahui berhasil tidaknya program tersebut tentu kita melaksanakan evaluasi terhadap terhadap siswa terlebih dahulu, setelah mengetahui hasilnya baru kita melaksanakan evaluasi terhadap proses implementasi kurikulum 2013”.⁵⁶

Berdasarkan berbagai uraian terkait implementasi pembelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Bumim Sibolga telah dilaksanakannya tujuan, materi, dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat lima pengalaman belajar yang harus diterapkan oleh guru sesuai dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan, informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima proses tersebut merupakan ciri khusus dari

⁵⁶Elliani, Kepala MIS Bumim Sibolga, *Wawancara*, di kantor MIS Bumim Sibolga, Tanggal 07 Januari 2019.

kurikulum 2013. Dengan kegiatan tersebut siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif.

Agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah metode. Metode merupakan cara guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁷ Metode digunakan guru untuk menarik peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Metode yang dipilih guru harus sesuai dengan kondisi dan karakter anak yang akan diajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis berdasarkan apa yang diperoleh dari lapangan metode yang dapat diterapkan adalah metode demonstrasi, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.

Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah penggunaan media pembelajaran. Media merupakan alat yang digunakan atau alat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dasar pemilihan media dalam suatu pembelajaran haruslah disesuaikan dengan karakter siswa dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu media visual yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan, media auditif yaitu media yang mengandalkan indra pendengaran dan media audio visual yaitu media yang bisa dilihat dan didengar.

⁵⁷Sofan Amri, *Pengembangan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2015), hlm. 29.

Berdasarkan apa yang diperoleh dari lapangan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Bumim Sibolga yaitu sudah menggunakan ketiga media tersebut meskipun dalam tahap pemula yaitu media visual berupa power point dengan menggunakan LCD proyektor, dan media audio visual berupa pemutaran video dengan menggunakan LCD dan speaker.

Dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis dibutuhkan usaha dalam meningkatkan mutu profesionalisme guru, hal ini tidak lepas dari manajemen Kepala Sekolah, sebagaimana Jerome S. Arcaro mengatakan diperlukan langkah-langkah kebijakan, dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya:

- 1) Merumuskan misi, yang meliputi rumusan maksud, filosofi tujuan
- 2) Mengembangkan profil yang menerminkan kondisi intern dan kapabilitas
- 3) Menilai lingkungan ekstern, meliputi pesaing dan faktor-faktor kontekstual umum
- 4) Menganalisis opsi perusahaan dengan mencocokkan sumber dayanya dengan lingkungan eksternal
- 5) Mengidentifikasi opsi paling dikehendaki dengan mengevaluasi setiap opsi, memilih seperangkat sasaran jangka panjang dan strategi umum yang diharapkan dapat mencapai pilihan yang paling dikendaki.
- 6) Mengembangkan sasaran tahunan dan strategi jangka panjang yang sesuai dengan sasaran dan strategi yang dipilih.

- 7) Mengimplementasikan strategi yang dipilih dengan cara mengalokasikan sumberdaya anggaran yang menekankan pada kesesuaian antara tugas, SDM, struktur, teknologi dan sistem imbalan.
- 8) Mengevaluasi keberhasilan proses strategi sebagai masukan bagi pengambil keputusan yang akan datang.⁵⁸

Berdasarkan paparan diatas implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Bumim Sibolga sudah melaksanakan tahapan diantaranya, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dan pemberian solusi hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai teori manajemen yang ada.

Sedangkan menurut Syafaruddin dan Irwan Nasution, kualifikasi utama profesi, yaitu: (1) Memiliki ilmu pengetahuan yang luas dalam bidang yang dikerjakan, (2) Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai bidangnya, (3) Memiliki karakter atau kepribadian yang membuatnya dihargai, dibanggakan dan diterima kliennya.⁵⁹

Selanjutnya masalah hambatan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Bumim Sibolga tertuju pada personalitas guru al-Qur'an Hadis dalam mengimplementasikan materi pendidikan. Semakin jelas kualitas implementasi kurikulum 2013 ditentukan profesionalisme guru itu sendiri.

⁵⁸Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), hlm. 9.

⁵⁹Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching Press, 2005), hlm.83.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka disini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Bumim Sibolga dilaksanakan melalui agenda musyawarah tahunan madrasah, yang dilakukan secara berkelanjutan pada awal memasuki tahun ajaran baru. Yang mana dalam agenda rapat tersebut dibahas tentang problem yang terjadi pada proses pembelajaran. Diantaranya yang ditemukan adalah materi kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis ditemukan materi yang terlalu tinggi untuk dipahami oleh peserta didik, salah satunya adalah siswa dituntut untuk melafalkan surah al-Fatihah sesuai dengan makhroj dan tajwid, namun pada materi ini siswa belum diajarkan materi terkait ilmu tajwid. Selanjutnya dalam proses perencanaan pembelajaran langkah-langkah yang dilakukan oleh guru al-Qur'an Hadis dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran adalah guru al-Qur'an Hadis ikut serta dalam kegiatan MGMP baik dilaksanakan tingkat satuan pendidikan maupun yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama setempat. Peran MGMP khusus al-Qur'an Hadis sangat membantu tenaga pendidik khususnya guru MIS Bumim Sibolga, sebab agenda MGMP dilakukan dengan tujuan

peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Kurikulum 2013, salah satu langkah yang dilakukan dalam forum ini adalah: melakukan pertemuan minimal satu bulan sekali, menghadirkan nara sumber dalam pertemuan ini, membahas materi-materi yang sangat esensial, dan melakukan pengembangan materi pembelajaran dalam kurikulum 2013.

2. Implementasi kurikulum 2013 di MIS Bumim Sibolga sudah terlaksana dengan baik mulai dari kegiatan awal pembukaan, pretes, konfirmasi elaborasi, eksplorasi, evaluasi dan kegiatan penutup. Kegiatan ini diimplementasikan dengan sepenuh tenaga, meski dengan keterbatasan-keterbatasan dan kendala yang dihadapi oleh para pendidik bidang study al-Qur'an Hadis. Proses implementasi tidak lepas dari metode yang dipakai pendidik al-Qur'an Hadis diantaranya, metode ceramah, dril, penugasan, diskusi, demonstrasi, cerita, dan tanya jawab, dari beberapa metode yang ada guru al-Qur'an Hadis sudah melakukannya semaksimal mungkin. Dalam implementasi kurikulum 2013 guru al-Qur'an Hadis juga harus berperan aktif dalam pemanfaatan media pembelajaran secara optimal. Untuk mengatasi masalah kurangnya media dan daya dukung pembelajaran, guru MIS Bumim menggunakan media pembelajaran berupa perangkat keras dan lunak yaitu dengan menggunakan LCD Proyektor, dan media audio visual sebagai sarana atau media pembelajaran. Selanjutnya dalam melakukan evaluasi tersebut dapat memberikan petunjuk apakah tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai. Selain itu, evaluasi juga

bermanfaat dalam menentukan proses kurikulum dilaksanakan secara optimal atau tidak. Setelah melakukan implementasi kurikulum dapat diketahui kelayakan dan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013, ada beberapa evaluasi yang dilakukan dalam hal ini yakni evaluasi terhadap sudah sejauh mana guru mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mendukung kinerja guru sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan MGMP, dan melakukan sharing dengan tutor sebaya. Sementara untuk evaluasi terhadap peserta didik, guru al-Qur'an Hadis telah melakukannya semampu mungkin. Berhubung dalam penilaian yang dilakukan dalam kurikulum 2013 ini menggunakan aplikasi, maka guru dituntut untuk siap mengoperasikan komputer/laptop. Dalam hal ini ditemukan guru lemah dalam mengoperasikan teknologi, namun hal tersebut tidak membuat proses implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis terhambat, dikarenakan guru selalu mencoba untuk belajar dan memperbaiki kesalahan demi peningkatan kualitas pendidikan.

B. Saran

Setelah melihat implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Bumim Sibolga, untuk mengoptimalkan kurikulum 2013, peneliti memberikan saran konstruktif sebagai berikut :

1. Untuk kepala madrasah, langkah yang terbaik dilakukan adalah meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan para pemangku kepentingan dan untuk memperkuat kolaborasi dengan orang tua sehingga

kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik serta memfasilitasi guru al-Qur'an Hadis baik dalam pelatihan, media, maupun dalam inovasi pengelolaan pembelajaran di dalam kelas.

2. Bagi Guru al-Qur'an Hadis, semakin meningkatkan keterampilan para pendidik dalam rangka memotivasi siswa untuk menjadi insan yang berguna dan cerdas dan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diupayakan semaksimal mungkin untuk dikerjakan sendiri, dan mengacu pada hasil agenda MGMP yang telah dirancang bersama dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi di madrasah tempat mengajar.
3. Untuk orang tua seharusnya mereka memberikan dorongan penuh kepada anak-anak mereka dalam melakukan kegiatan proses belajar. Jadi, yang sangat penting adalah bahwa hubungan komunikasi dengan sekolah harus terhubung oleh karena itu ketika diadakan pertemuan Komite Madrasah para orang tua berupaya untuk mengajukan ide dan berkontribusi pemikiran untuk kemajuan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Cirebon: STAIN Cirebon Cikeas, 2006.
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Abdullah Ridwan Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ahmad Ludjito, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet, Ke-II 2002.
- Al-Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 kurikulum tematik Integratif*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia Gagasan dan realitas*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- Ara Hidayat, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: kaukaba, 2012.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asikin, dan Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Awal Kusuma, dan Nana Sudjana, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Alnesindo, 2008.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014.
- Dirman Juarsih, Cicih, *Pengembangan Kurikulum Seri Peningkatan Kompetensi dan Kinerja Guru*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

E, Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

_____, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Eko Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rama Widya, Cet. Ke- I 2014.

Faridah Alawiyah, *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Info Singkat Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat terhadap Isu-isu Terkini, Volume VI, No. 15/I/P3DI, Agustus 2014.

Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, Jakarta: Kata Pena, 2013.

Kemendikbud, *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta ; Kemendikbud RI, 2013.

M. Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, Cet. Ke- I2, 2014.

Mahendra, Eka Wayan, *Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Kreatif Volume 6, No, 1 P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-7, 2007.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud RI, 2013.

_____, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*, Jakarta: kemendikbud RI, 2013.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.

- Nasution, Wahyuddin Nur, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-2, 2014.
- Nurdin, Syafuddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cet. Ke-4 Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sakhiyya, Zulfa, *National curriculum 2013: Should one-size-fits all?*, The Jakarta Post: Opinion, 23 February, 2013.
- Saragih, Bagus, *Future of Indonesia depends on new curriculum: Minister*, The Jakarta Post, National, 19 February, 2013.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, Cet ke-I, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suryadi, *Kurikulum 2013 Masih Mentah dan Timbulkan Masalah*, Jakarta: Kompas.Com, 5 Maret, 2013.

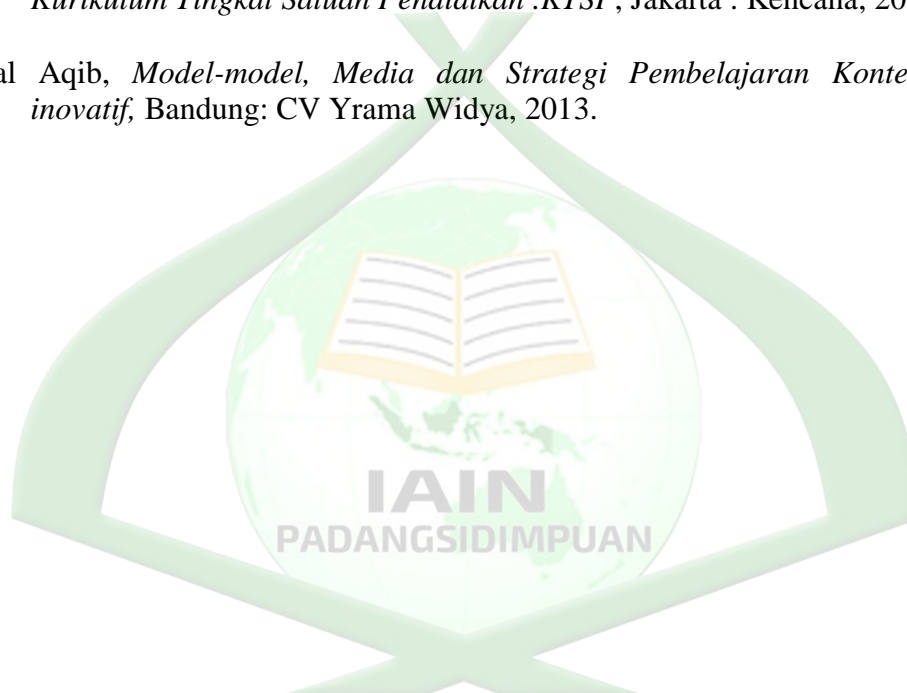
Syahrudin, dan Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.

Syarwan Ahmad, *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*, Majelis Pendidikan Daerah Aceh: Jurnal Pencerahan, Volume 8, Nomor 2, 2014.

Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta : Pedagogia, 2012.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .KTSP*, Jakarta : Kencana, 2008.

Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual, inovatif*, Bandung: CV Yrama Widya, 2013.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : **ABDUL AZIZ, S.Pd.I**
Tempat/Tgl. lahir : Sibolga, 15 Juni 1988
Alamat Rumah : Jl. Cendrawasih No. 80 Sibolga
Telepon/HP : 0812-6344-0363
Agama : Islam
Status : Kawin
Pekerjaan : Guru Honorer
Alamat Kantor : Jl. Cendrawasih No. 47 Sibolga
Alamat Email : aziza81@yahoo.com
Nama Istri : Elvi Gustina Lubis
Nama Anak : Faris Annafis
: Fahry Azzam



II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 081230 Sibolga Tamat Tahun 2001
2. SMP Negeri 6 Sibolga Tamat Tahun 2004
3. SMK. TI Negeri 1 Sibolga Tamat Tahun 2007
4. S-1 PAI STIT Muhammadiyah Sibolga Tamat Tahun 2011
5. Pasca Sarjana IAIN Padangsidempuan Masuk tahun 2017
6. Pascasarjana IAIN Padangsidempuan Sidang , 05 September 2019

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Presiden BEM STIT Muhamadiyah Sibolga Periode 2009 s/d 2011
2. Wakil Sekretaris BKM Al-Mukhlisin Sibolga Periode 2015 s/d 2020
3. Sekretaris Persatuan Amal Sosial (PAS) Sehati Periode 2016 s/d 2020
4. Wakil Ketua Bidang Pendidikan dan Kebudayaan DPD. KNPI Sibolga Periode 2016 s/d 2019
5. Sekretaris PD. Al-Jamiyatul Washliyah Sibolga Periode 2016 s/d 2019
6. Wakil Sekretaris DPD Ikatan Keluarga Bayur (IKB) Sibolga/Tapteng Periode 2016 s/d sekarang
7. Ketua PC. Generasi Muda Pembangunan Indonesia (GMPI) Sibolga Periode 2016 s/d 2020
8. Sekretaris DPD. Badan komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Sibolga Periode 2018 s/d sekarang
9. Wakil Ketua DPC. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kec. Sibolga Sambas Periode 2018 s/d sekarang
10. Anggota Dewan Riset (DRD) Kota Sibolga Periode 2018-2020

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah

1. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala madrasah di MIS Bumim Kota Sibolga?
2. Bagaimana pendapat ibu terkait perubahan kurikulum pada saat ini?
3. Sejak kapanakah kurikulum 2013 ini diterapkan di MIS Bumim Kota Sibolga?
4. Apa dasar ibu menggunakan kurikulum 2013 di MIS Bumim Kota Sibolga?
5. Apakah kurikulum 2013 sekarang ini diterapkan di seluruh tingkatan?
6. Apakah ada perubahan struktur kurikulum sebelumnya dengan kurikulum 2013 pada saat sekrang ini?
7. Apakah ada perubahan jam pelajaran pada kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan pada saat sekarang ini?
8. Apakah sarana dan prasaran sudah mendukung dalam mengimplementasikan kurikulum 2013?
9. Adakah hambatan selama melaksanakan kurikulum 2013 ini?

B. Guru

1. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti sosialisasi terkait kurikulum 2013?
2. Sejauh mana yang bapak/ibu ketahui terkait perubahan kurikulum 2013?
3. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 di MIS bumim Kota Sibolga?
4. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kurikulum yang telah dilaksanakan?
5. Bagaimana solusi yang dilaksanakan dalam menyelesaikan hambatan dimaksud? (jika ada)
6. Dalam penerapannya, bagaimana cara bapak/ibu menerapkan langkah-langkah pembelajaran terhadap peserta didik?
7. Apakah sarana prasarana pendukung kurikulum 2013 sudah terpenuhi?

8. Bagaimana bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran di kurikulum 2013?
9. Terhadap hasil belajar peserta didik, apakah bapak/ibu sudah menguasai evaluasi kurikulum 2013?

C. Yayasan/Komite

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya MIS Bumim Sibolga?
2. Apa yang anda pahami tentang kurikulum 2013 MIS Bumim Sibolga?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di MIS Bumim Sibolga?
4. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 MIS Bumim Sibolga?
5. Bagaimana yayasan dalam memfasilitasi guru?
6. Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 MIS Bumim Sibolga?
7. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 MIS Bumim Sibolga ?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di Observasi	Hasil Pengamatan	
		YA	TIDAK
1	Guru mengajar mempersiapkan rpp kurikulum 2013 sebelum mengajar di MIS Bumim Sibolga		
2	Guru mengajar menggunakan RPP kurikulum 2013 di MIS Bumim Sibolga		
3	Kurikulum apa yang di terapkan telah di terapkan di MIS Bumim Sibolga		
4	Guru dapat membedakan dalam mengajar antara kurikulum 2013 dengan KTSP di MIS Bumim Sibolga		
5	Dalam implementasi Kurikulum 2013 guru pendidikan agama islam mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 pada kelompok PAI		
6	Kurikulum 2013 RRP dan Silabus itu masih dibawa setiap memberikan pembelajaran di MIS Bumim Sibolga		
7	Guru PAI respon terhadap penerapan kurikulum 2013 di MIS Bumim Sibolga ?		
8	sarana atau prasarana yang dapat memberikan kelancaran dalam penerapakan kurikulum 2013 di MIS Bumim Sibolga?		
9	Kepala sekola melakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum 2013 di MIS Bumim Sibolga		
10	Guru PAI memiliki laporan terhadap peningkatan pelaksanaan kurikulum 2013 di MIS Bumim Sibolga		
11	Guru menyahuti perkembangan teknologi dalam menyajikan kurikulum 2013		
12	Guru memberikan solusi terhadap masalah pelaksanaan kurikulum 2013 di MIS Bumim Sibolga		
14	Guru aktif memberikan Motivasi pada implementasi kurikulum 2013 di MIS Bumim Sibolga		

RENCANA PELAKSANAAN PEMEBELAJARAN

Nama sekolah : MIS Bumim Sibolga
Mata pelajaran : AL QUR'AN HADIS
Kelas/semester : I/1
Pertemuan ke- : 1
Materi pokok : surat al fatihah
Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
KI-3 : Memahami pengetahuan factual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
KI-4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Menerima Q.S. al-Fatihah
2.1 Memiliki perilaku mencintai al-Qur'an dalam kehidupan
3.1 Mengetahui Q.S. al-Fatihah
3.1.1. Mengidentifikasi surat al-Fatihah
3.1.2. Menunjukkan surat al-Fatihah ayat demi ayat
4.1 Melafalkan surat al-Fatihah

4.1.1. Melafalkan surat al-Fatihah sesuai dengan makhroj dan tajwid

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan peserta didik mampu:

- Mengidentifikasi surat al-Fatihah
- Menunjukkan surat al-Fatihah ayat demi ayat
- Melafalkan surat al-Fatihah sesuai dengan makhroj dan tajwid

D. Materi Pembelajaran

1. Melafalkan surat al-Fatihah

E. Metode dan Strategi Pembelajaran

- Demonstrasi (siswa bersama guru mendemonstrasikan surat al-Fatihah)
- Drill
- Short cart

F. Media, Alat Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media

- Chapter surat al fatihah
- video murotta

2. Sumber Belajar

- Buku siswa al-Qur'an Hadis MI
- Juz amma

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan I

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama
- Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian dan memberikan motivasi peserta didik
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.
- Guru mempersiapkan chapter (video murottal)

2. Kegiatan Inti

- Mengamati
 - Peserta didik mengamati chapter dan video murottal
- Menanya
 - Peserta didik mencari/menemukan bacaan dengan chapter dan video murottal yang ditayangkan guru
- Mengeksplorasi
 - Peserta didik mencari/menemukan bacaan surat al-Fatihah melalui tanya jawab .

- Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model game sebagai berikut:
 - Guru menyiapkan potongan ayat surat al-Fatihah dalam kolom kolom yang tidak beraturan
 - Siswa berkelompok dan mendiskusikan potongan ayat dan menempelkan.
 - Setelah semua kelompok menempelkan hasil diskusinya, guru bersama peserta didik mengoreksi bersama.
- Mengasosiasi
- Peserta didik menghubungkan bacaan surat al-Fatihah dengan kegiatan sehari-hari
- Mengkomunikasikan
 - Peserta didik menyampaikan kembali materi yang telah ia terima/ketahui di depan kelas.

3. Penutup

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan tepuk al fatihah dan ucapan salam.

H. Penilaian

1. Non tes

Bentuk:

- a. Observasi
- b. Penilaian Diri
- c. Penilaian antar peserta

2. Tes

- a. Tulis
- b. Tes unjuk kerja, portofolio, dan proyek

Sibolga, Juli 2018

Mengetahui :

Kepala MIS Bumim Sibolga

Guru Mapel al-Qur'an Hadis

Elliani, S.Pd

Nazriani, S.Ag



PENILAIAN

1. Pertemuan I

a. Penilaian Sikap

Lembar Pengamatan Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran				
2	Mengucapkan rasa syukur atas nikmat/karunia Allah SWT				
3	Mengucapkan basmalah sebelum menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengucapkan kalimat thayyibah saat melihat, mendengar atau merasakan sesuatu				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Allah saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Lembar Pengamatan Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik

.....

Kelas

.....

Tanggal Pengamatan

.....

Materi Pokok

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan		

	langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tertulis

Bentuk : Uraian

Indikator soal :

1. Siswa mampu mengidentifikasi surat al-Fatihah
2. Siswa mampu menunjukkan ayat demi ayat surat al-Fatihah
3. Siswa mampu melafalkan surat al-Fatihah dengan benar

Instrumen soal:

1. Berapakah jumlah ayat dalam surat al-Fatihah?
2. Bacaan hamdalah merupakan ayat yang ke berapa dalam surat al-Fatihah?
3. Tuliskan bacaan surat al-Fatihah ayat 1!
4. Bagaimana bunyi bacaan surat al-Fatihah ayat ke 4!
5. Bagaimana bacaan surat al-Fatihah ayat ke 6!

Pedoman penskoran
Skor setiap jawaban benar = 2

Pedoman Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

- A = 80 – 100 = Baik sekali
- B = 70 – 79 = Baik
- C = 60 – 69 = Cukup
- D = < 60 = Kurang

a. Penilaian Praktik

Teknik :

Bentuk :

Intrumen:

Lafal surat al-Fatihah !

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		
		Makhraj	Fasih	kelancaran
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Pedoman penskoran

- 4 = sangat baik (jika ketiga/semua aspek yang dinilai terpenuhi)
- 3 = baik (jika ada dua aspek yang dinilai terpenuhi)
- 2 = cukup (jika hanya satu aspek yang dinilai terpenuhi)
- 1 = kurang (jika semua aspek yang dinilai tidak)

terpenuhi)

Pedoman Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 = Baik sekali

B = 70 – 79 = Baik

C = 60 – 69 = Cukup

D = < 60 = Kurang



RENCANA PELAKSANAAN PEMEBELAJARAN

Nama sekolah : MIS Bumim Sibolga
Mata pelajaran : AL QUR'AN HADIS
Kelas/semester : I/II
Pertemuan ke- : 1
Materi pokok : Huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan tanda bacanya (fathatain, kasratain, damatain, sukun dan tasydid)
Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

I. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.3 Meyakini bahwa mempelajari al-Qur'an adalah ibadah
2.2 Memiliki perilaku mencintai al-Qur'an dalam kehidupan
3.2 Mengetahui huruf hijaiyah dan tanda bacanya (fathatain, kasratain, damatain, sukun dan tasydid)

- 3.1.1. Menyebutkan jumlah huruf- huruf hijaiyah
- 3.1.2. Menunjukkan huruf – huruf hijaiyah
- 3.1.3. Menunjukkan tanda bacanya (fathatain, kasratatin, damatain, sukun dan tasydid)
- 4.3 Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan tanda bacanya (fathatain, kasratatin, damatain, sukun dan tasydid)
 - 4.3.1. Melafalkan huruf- huruf hijaiyah sesuai mahrojnya
 - 4.3.2. Melafalkan huruf- huruf hijaiyah sesuai dengan tanda bacanya (fathatain, kasratatin, damatain, sukun dan tasydid dengan benar)

K. Tujuan Pembelajaran

Melalui mengamati,menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi di harapkan siswa mampu:

- Menyebutkan jumlahhuruf- huruf hijaiyah dengan tepat
- Menunjukkan huruf – huruf hijaiyah dengan tepat
- Menunjukkan tanda bacanya(fathatain, kasratatin, damatain, sukun dan tasydid)
- Melafalkan huruf- huruf hijaiyah sesuai mahrojnya
- Melafalkan huruf- huruf hijaiyah sesuai dengan tanda bacanya (fathatain, kasratatin, damatain, sukun dan tasydid)dengan benar

L. Materi Pembelajaran

- 2. Jumlah huruf hijaiyah ada 29
- 3. Huruf –huruf hijaiyah

س	ز	ر	ذ	د	خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا
Sin	zai	ra	Zal	dal	kha	Ḥa	jim	ṯa	ta	Ba	alif

م	ل	ك	ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض	ص	ش
Mim	lam	kaf	Qaf	Fa	gain	ʿAin	ṣa	ṭa	ḍad	ṣad	syin

ي	ء	هـ	و	ن
ya	hamzah	ha	wau	nun

4. Macam-macamharakat

a. Fathatain

Fathatain atau fathah tanwin

Adalah tanda baca yang berbentuk fathah ganda yang berbunyi **An**

b. Kasrahtain

Kasrotain atau kasrohtanwin

Adalah tanda baca yang berbentuk kasro ganda yang berbunyi **In**

c. Dhummahtain

Dhummatain atau dhummahtanwin

Adalah tanda baca yang berbentuk fathah ganda yang berbunyi **un**

d. Sukun

Sukun adalah tanda baca yang berbentuk bulat setengah lingkaran di atas huruf, apabila ada huruf yang terdapat tanda baca sukun akan dibaca mati

e. Tasydid atau syiddah

Tasydid adalah tanda baca yang berupa huruf w kecil terletak di atas huruf yang menunjukkan huruf rangkap atau ganda. Huruf yang pertama dibaca mati dan huruf yang kedua dibaca hidup.

M. Metode dan Strategi Pembelajaran

- Dril
- Demonstrasi
- Discoveri based learning

N. Media, Alat Pembelajaran dan Sumber Belajar

3. Media

- LCD

4. Alat/Bahan

- Kartu huruf hijaiyah
- Lactop

5. Sumber Belajar

- Buku Alqur'an hadist kelas 1 MI
- Buku belajar huruf hijaiyah

O. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

4. Pertemuan I

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.

- Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.
- Guru menyanyikan huruf – huruf hijaiyah

5. Kegiatan Inti

- Mengamati
 - Peserta didik mengamati gambar



- Menanya
 - Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan huruf huruf hijaiyah yang berkaitan dengan gambar
- Mengeksplorasi
 - Peserta didik menyebutkan dengan bermain card shot huruf hijaiyah
 - Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model discoveri lbased learning dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Guru menyiapkan kartu huruf (card)hijaiyah
 - Siswa berkelompok mengambil kartu huruf (card) yang di ack
 - Siswa berkelompok / berpasangan mencari pasangan masing- masing huruf dengan terlebih dulu melafalkan huruf yang akan di cari pasangannya.
- Mengasosiasi
 - Peserta didik menghubungkan huruf- huruf hijaiyah dengan tanda bacanya
- Mengkomunikasikan
 - Peserta didik menyampaikan hasil tentang pelafalan huruf hijaiyah dan tanda bacanya

6. Penutup

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- Guru melaksanakan refleksi
- Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam

P. Penilaian

3. Non tes

Bentuk:

- d. Observasi
 - e. Penilaian Diri
 - f. Penilaian antar peserta
4. Tes
- c. Tulis
 - d. Tes unjuk kerja, portofolio, dan proyek

Sibolga, Juli 2018

Mengetahui :

Kepala MIS Bumim Sibolga

Guru Mapel al-Qur'an Hadis

Elliani, S.Pd

Nazriani, S.Ag

PENILAIAN

2. Pertemuan I

c. Penilaian Sikap

Lembar Pengamatan Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran				
2	Mengucapkan rasa syukur atas nikmat/karunia Allah SWT				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengucapkan kalimat thayyibah saat melihat, mendengar atau merasakan sesuatu				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Allah saat mempelajari huruf hijaiyah				
Jumlah Skor					

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :



Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{SkorMaksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

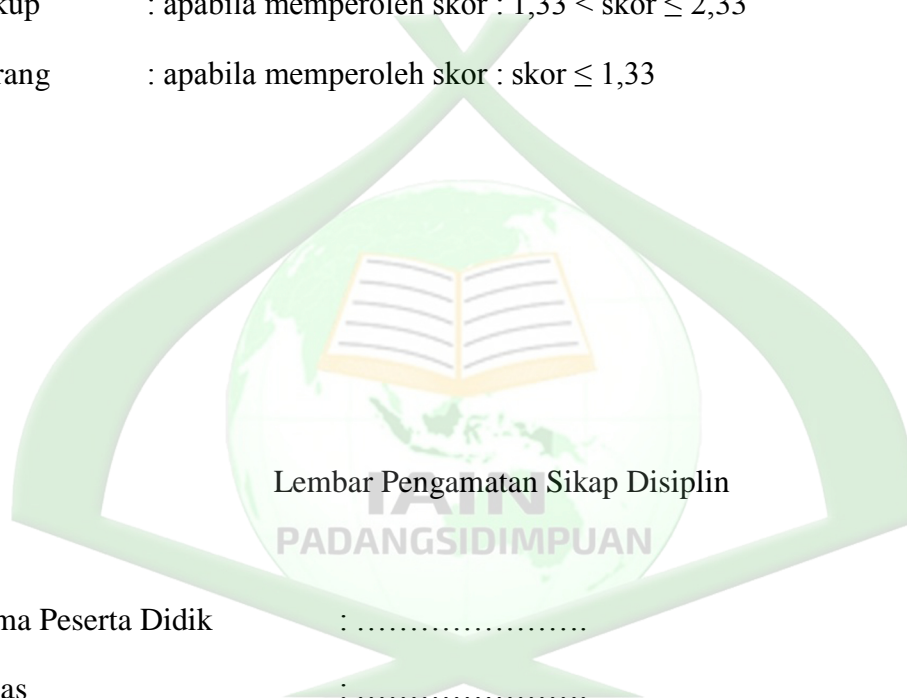
Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$



Lembar Pengamatan Sikap Disiplin
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		

3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{SkorTertinggi}} \times 4 = \text{skorakhir}$$

Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

d. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tertulis

Bentuk : Uraian

Intrumen :

4. Sebutkan 5 huruf hijaiyah!
5. Bagaimana cara baca ba' yang di beri tanda baca dhummah!
6. Sebutkan 3 tanda baca!

7. Bagaimana penulisan batu dengan huruf hijaiyah dan tanda bacanya!

Pedoman penskoran
Skor setiap jawaban benar = 2,5

Pedoman Penilaian:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}}$$

Kriteria Nilai
A = 80 – 100 = Baik sekali
B = 70 – 79 = Baik
C = 60 – 69 = Cukup
D = < 60 = Kurang

b. Penilaian Praktik

Teknik :

Bentuk :

Intrumen:

Melafadkan huruf hijaiyah!

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai		
		Fasih	kelancaran	Makhroj
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Pedoman penskoran

4	= sangat baik	(jika ketiga/semua aspek yang dinilai terpenuhi)
3	= baik	(jika ada dua aspek yang dinilai terpenuhi)
2	= cukup	(jika hanya satu aspek yang dinilai terpenuhi)
1	= kurang	(jika semua aspek yang dinilai tidak terpenuhi)

Pedoman Penilaian:

Jumlah Skor

Skor maksimal

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 = Baik sekali

B = 70 – 79 = Baik

C = 60 – 69 = Cukup

D = < 60 = Kurang





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PERSETUJUAN JUDUL TESIS

Nomor: 1194 /In.14/AL/A.PPS/PP.009/04/2019

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dengan ini memberikan persetujuan judul tesis:

Nama : Abdul Aziz
NIM : 1723100209
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Alqur'an Hadist di MIS Bumim Sibolga.

dengan pembimbing:

I. Dr. Erawadi, M.Ag. (Isi)
II. Dr. Magdalena, M.Ag. (Metodologi)

Demikian disampaikan dengan harapan bahwa saudara dapat menyelesaikan penulisannya secara tepat waktu.

Padangsidempuan, 4 April 2019

Direktur



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com
email.pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

Nomor : 1196/In.14/ALJA.PPS/PP.009/04/2019
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Mohon Izin Riset

4 April 2019

Kepada
Yth. Ibu Kepala MIS Bumim Sibolga
di - Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan:

Nama : Abdul Aziz
NIM : 1723100209
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Alqur'an Hadist di MIS Bumim Sibolga.

adalah benar sedang menyelesaikan tesis, maka dimohon kepada Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.



Direktur
Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP 19720326 199803 1 002

MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
BUMIM
BUDI MASYARAKAT INDONESIA MINANGKABAU

Jl. R. Suprpto No. 91 Kel. Pancuran Gerobak Kec. Sibolga Kota, Kota Sibolga. NPSN : 60704044
Email : mis_bumim@yahoo.com NSM : 111212730002

SURAT KETERANGAN

Nomor : 189/MI-B/VI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIS BUMIM Sibolga :

Nama : **ELLIANI, S.Pd**
NIP : --
Jabatan : Kepala MIS BUMIM Sibolga
Alamat : Jl. R. Suprpto No.91 Sibolga

Menerangkan bahwa

Nama : **ABDUL AZIZ**
NIM : 1723100209
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang bersangkutan benar telah mengadakan penelitian di MIS BUMIM Sibolga sesuai dengan judul Tesis :

“Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MIS BUMIM Sibolga”

Pelaksanaan Riset

Tanggal : 9 April s/d 14 Juni 2019

Hal ini dilaksanakan sesuai dengan surat IAIN Padangsidempuan Pasca Sarjana Program Magister Nomor : 1196/In.14/AL/A.PPS/PP.009/04/2019, perihal Mohon

Izin Riset

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sibolga, 15 Juni 2019

Kepala MIS BUMIM Sibolga





Gerbang Madrasah Ibtidaiyah Swasta Budi Masyarakat Indonesia Minangkabau Sibolga



Wawancara bersama ibu kepala madrasah MIS Bumim Sibolga



Evaluasi menjelang pembelajaran baru bersama yasayan, Komite dan dewan guru MIS Bumim Sibolga



Observasi guru MIS Bumim saat penyusunan perangkat pembelajaran al-Qur'an Hadis



Kegiatan belajar mengajar oleh guru al-Quran Hadis di MIS Bumim Sibolga



bservasi pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis di MIS Bumim Sibolga



Observasi guru MIS Bumim saat penyusunan perangkat pembelajaran
al-Qur'an Hadis



Kegiatan MGMP Guru MI Se-Kota Sibolga yang diikuti oleh guru MIS Bumim Sibolga



Wawancara dengan guru al-Qur'an Hadis MIS Bumim Sibolga



Kegiatan Khatam Al-Qur'an oleh siswa dan guru MIS Bumim Sibolga yang dilaksanakan setiap tahun